

**POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI  
BERAGAMA DAN DERADIKALISASI DI DESA SUMBEREJO KOTA**

**BATU**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Alfiatus Sholihah**

**NIM.16130069**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Desember, 2020**

**POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI  
BERAGAMA DAN DERADIKALISASI DI DESA SUMBEREJO KOTA  
BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Alfiatus Sholihah

NIM. 16130069

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Desember, 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI  
BERAGAMA DAN DERADIKALISASI DI DESA SUMBEREJO KOTA  
BATU

**SKRIPSI**

Oleh :

**Alfiatus Sholihah**

**NIM. 16130069**

Telah disetujui

Pada tanggal 14 Desember 2020

Dosen pembimbing



**Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos**

**NIP. 19780108 201411 1 001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

**NIP.19710701 2006042**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI  
BERAGAMA DAN DERADIKALISASI DI DESA SUMBEREJO KOTA  
BATU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Alfiatus Sholihah (16130069)

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Desember 2020  
Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Muh Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002

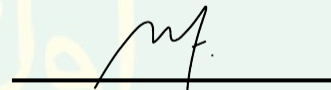
:



Sekretaris Sidang

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos  
NIP. 197801082014111001

:



Pembimbing

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos  
NIP. 197801082014111001

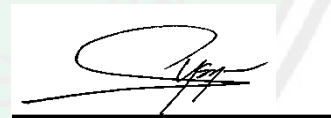
:



Penguji Utama

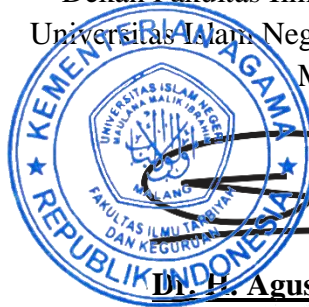
Mokhammad Yahya, MA, Ph.D  
NIP.198204162009011008

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 196508171998031003

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan setulus hati, karya ini saya persembahkan untuk mereka:

Teruntuk orang tua terbaikku, Abah H.Seneri dan Umiku tersayang Hj.Mudrikah yang tiada hentinya mensupport dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir pada pendidikan S1 ini, semoga saya bisa membalasnya dan memberikan yang terbaik untuk abah dan umik.

Untuk adikku tersayang Ayu Safitri yang selalu memberikan support untuk kakaknya sehingga saya lebih semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dosen Pembimbing Bapak Mohammdad Miftahusyai'an, M.Sos yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran selama pendidikan S1 dan proses penulisan skripsi ini.

Seluruh guru dan dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati yang tulus dan penuh kasih sayang kepada saya.

Teruntuk Sahabatku tersayang Findah Himatur Rosyidah, Adellya Rintan dan Nur Wahyuni yang selalu mendampingi saya selama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa pula kepada sosok sahabat sekaligus keluarga kedua ku, keluarga "Piker Keri" Amin Naajih, Doel Listanto, Sutil, Muzadi Kirom, Dania Roichana dan Putri Nur Fuadah yang sudah menjadi sahabat terbaik, yang selalu ada untuk mendengar keluh kesahku, serta dukungan dan motivasinya.

Teruntuk sahabat-sahabati PMII "Kawah" Chondrodimuko yang telah mendorong semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis menyambut hari esok dan bergandeng tangan meraih cita dalam peradaban bangsa.

Akhir kata peneliti persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang yang tersayang dan istimewa dalam hidup peneliti. Harapan peneliti, semoga informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhir kata..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al

Hujurat: 13)



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
*Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfiatus Sholihah Malang, 14 Desember 2020  
Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Alfiatus Sholihah  
NIM : 16130069  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pola Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Beragama dan Deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu

Maka selaku Dosen Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

*Wassalamu'aalikum Wr. Wb*

Pembimbing



**Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos**  
NIP. 197800108 201411 1 001

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang 14 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Alfiatus Sholihah

NIM. 16130069

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah- Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " Pola Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Beragama dan Deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu " dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada sang pencerah dunia, beliauah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr.Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Abahku tercinta H.Seneri dan Umiku sayang Hj.Mudrikah yang selalu memberikan semangat dorongan dan tak lupa melantunkan do'a dan dukungan baik material, maupun spiritual.
6. Bapak Rudi yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin
7. Sahabat-sahabati PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko Angkatan 2016 "Gatot Koco" yang telah memberi banyak ilmu dan pengalaman

bagaimana dialektika, romantika dan dinamika selama proses bersama dalam menghidupi organisasi.

8. Semua teman-teman P.IPS angkatan 2016 yang telah berjuang bersama meraih cita dan asa karena penulis bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita semua Amin.

Malang, November 2020

Penulis,

**Alfiatus Sholihah**

**NIM. 1613069**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

### B. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

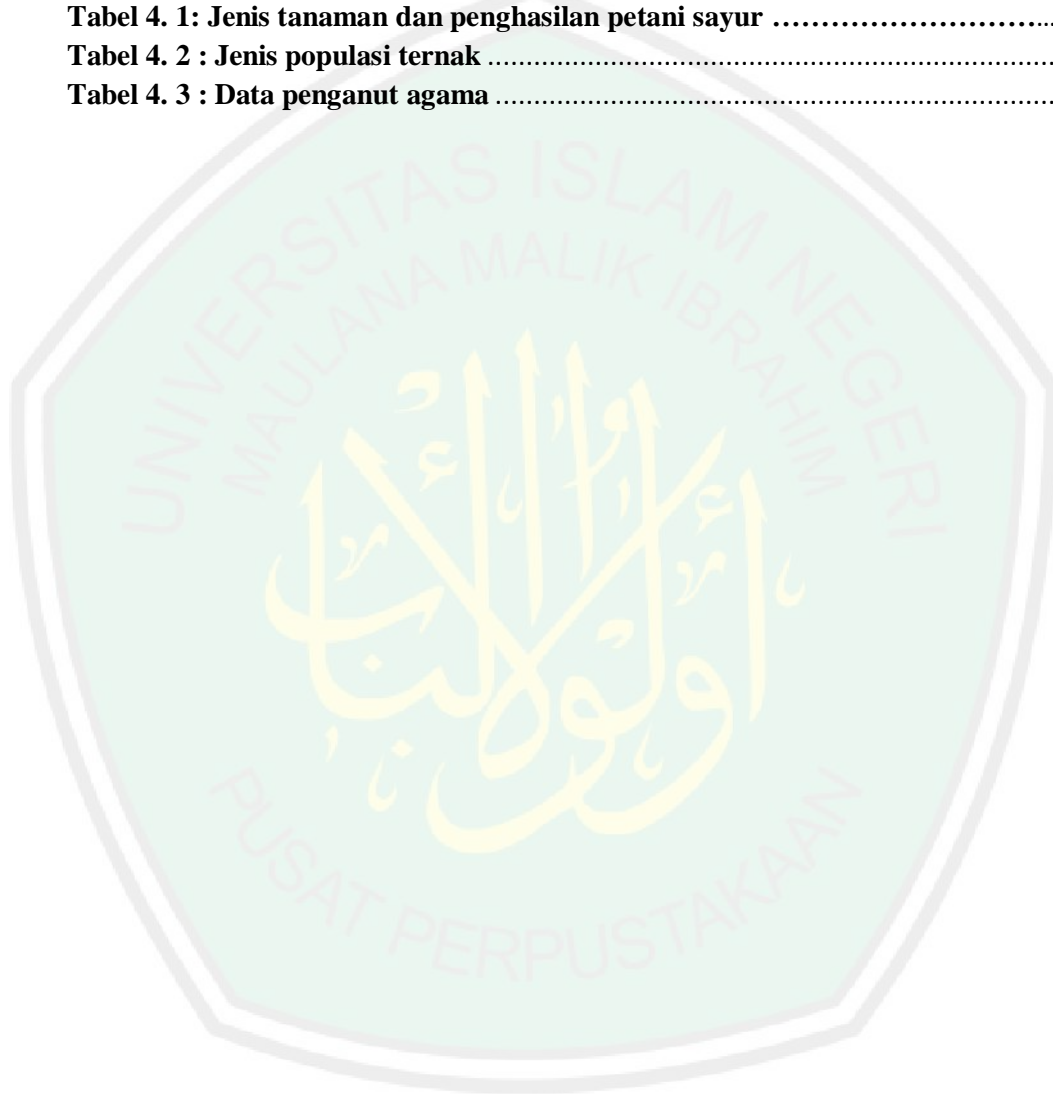
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas penelitian .....	8
F. Definisi Operasional.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
1. Interaksi Sosial .....	17
2. Toleransi Beragama .....	35
3. Deradikalisasi .....	41
B. Kerangka Berfikir.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46

B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Analisis Data.....	51
G. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	52
H. Prosedur Penelitian.....	53
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Paparan Data .....	55
1. Keadaan Geografis di Desa Sumberejo .....	55
2. Mata Pencaharian Penduduk .....	56
3. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Sumberejo .....	58
4. Kehidupan Beragama Masyarakat Sumberejo .....	59
5. Hubungan Interaksi Sosial Masyarakat Desa Sumberejo .....	60
B. Hasil Penelitian .....	61
1. Bentuk Intraksi sosial dalam Membangun Toleransi Beragama dan Deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu .....	61
2. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu .....	72
3. Faktor-faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu dan upaya untuk mengatasinya . .....	75
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
A. Bentuk-bentuk interaksi social dalam membangun toleransi beragama dan deradikalisasi.....	79
B. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu.....	86
C. Faktor-faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu dan upaya untuk mengatasinya.....	88
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. SARAN.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1: Originalitas Penelitian</b> .....	12
<b>Tabel 1. 2: Metode Wawancara</b> .....	50
<b>Tabel 4. 1: Jenis tanaman dan penghasilan petani sayur</b> .....	57
<b>Tabel 4. 2 : Jenis populasi ternak</b> .....	57
<b>Tabel 4. 3 : Data penganut agama</b> .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Kerangka Berfikir .....	45
Gambar 4. 1: Kegiatan kerja bakti .....	63
Gambar 4. 2: Upacara kemerdekaan di gang Desa.....	64
Gambar 4. 3: Kegiatan malam pergantian tahun .....	65
Gambar 4. 4: Perayaan pawai gema takbir di Desa Sumberejo .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data informan.....	98
Lampiran 2 : Instrumen penelitian.....	99
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	102
Lampiran 4 : Bukti Konsultasi.....	108
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 6 : Surat keterangan selesai penelitian.....	110
Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa.....	112



## ABSTRAK

**Sholihah, Alfiatus. 2020. *Pola Interakssi Sosial Dalam Membangun Toleransi Beragama Dan Deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos.**

---

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok, dengan adanya rasa saling membutuhkan. Begitupun dengan kehidupan beragama, perbedaan keyakinan bukan menjadi penghambat untuk saling berinteraksi sosial. Dengan adanya perbedaan keyakinan manusia di tuntut untuk saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama yang berbeda, supaya agar tetap terjaga keharmonisan dan terhindar dari konflik yang di latar belakang oleh agama .

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu. (2) Mendeskripsikan tentang faktor yang menndorong terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu. (3) Mendeskripsikan tentang faktor penghambat terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu dan upaya untuk mengatasinya.

Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti berperan menjadi pengamat dalam observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk interaksi sosial masyarakat Desa Sumberejo mengarah kepada bentuk kerjasama seperti sikap saling gotong royong dalam suatu kegiatan sosial masyarakat, saling menghargai dan menghormati melalui kegiatan keagamaan dan juga adanya peran dari tokoh agama dan pemerintah desa, sebagai upaya pencegahan munculnya pemahaman yang menyetakan (*deradikalisasi*) masyarakat Desa Sumberejo. Faktor pendorong yaitu adanya kesadaran dari masyarakat Desa Sumberejo, serta adanya peran dari pemerintah desa melalui progam-progam desa yang dapat membentuk sikap kerjasama sehingga menumbuhkan rasa solidaritas dan toleransi antar umat beragama. Faktor penghambat yaitu kurangnya respon masyarakat dalam kerjasama salah satu upaya untuk mengatasinya yaitu adanya peran dari masyarakat sekitar, peran dari tokoh agama dan peran dari pemerintah desa yang mau bergerak mengajak warganya untuk membangun kebersamaan dalam menghargai umat beda agama.

**Kata Kunci:** *Interaksi Sosial, Toleransi, Deradikalisasi*

## ABSTRACT

**Sholihah, Alfiatus. 2020. *Pola Interakssi Sosial Dalam Membangun Toleransi Beragama Dan Deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu*. Skripsi, Departement of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos.**

---

Social interaction is a reciprocal relationship between individuals and individuals, individuals with groups or groups with groups, with a sense of mutual need. Likewise with religious life, differences in beliefs are not an obstacle to social interaction. With the existence of different beliefs, humans are required to respect and appreciate each other between followers of different religions, so that harmony is maintained and avoid conflict with the background of religion.

The purpose of this research is to: (1) Describe the forms of social interaction in building religious tolerance for deradicalization in Sumberejo Village, Batu City. (2) Describe the factors that encourage social interaction in building religious tolerance in Sumberejo Village, Batu City. (3) Describe the inhibiting factors for social interaction in building religious tolerance in the Village of Sumberejo, Batu City and efforts to overcome them.

To achieve the goals above, The research used is field research with type of qualitative descriptive research. The data collection methods used were observation, interview and documentation. Researchers act as observers in observation. In this study, researchers conducted data analysis through data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that: The form of social interaction between the people of Sumberejo Village leads to forms of cooperation such as mutual cooperation in community social activities, mutual respect and respect through religious activities and also the role of religious leaders and village government, as an effort to prevent the emergence of misleading understanding (deradicalization) of the Sumberejo Village community. The driving factor is the awareness of the Sumberejo Village community, as well as the role of the village government through village programs that can form a cooperative attitude so as to foster a sense of solidarity and tolerance between religious communities. The inhibiting factor is the lack of community response in cooperation and the lack of public awareness about religious tolerance, one of the efforts to overcome is the role of the surrounding community, the role of religious leaders and the role of the village government who are willing to move to invite citizens to build togetherness in respecting people of different religions.

**Keyword: *Social Interaction, Tolerance, Deradicalization***

## مستخلص البحث

ألفية الصالحة ٢,٢. شكل التواصل الإجتماعي لبناء تسامح الدين نزع التطرف في قرية سومبريزوا مدينة باتو. البحث. قسم التربية العلمي المجتمع، كلية علم التربية و التعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ ، مشرف البحث: محمد مفتاح الشيناء، م. سوس.

التفاعل الاجتماعي هو علاقة متبادلة بين الأفراد والأفراد، الأفراد مع الجماعات والجماعات مع الجماعات، مع شعور بالحاجة المتبادلة. وبالمثل مع الحياة الدينية، لا تشكل الاختلافات في المعتقدات عائقاً أمام التفاعل الاجتماعي. مع الاختلافات في المعتقدات الإنسانية مطالب باحترام بعضنا البعض والاحترام بين الناس من مختلف الأديان، من أجل الحفاظ على الانسجام وتجنب الصراعات التي هي الخلفية بسبب الدين.

والغرض من هذا البحث هو: (١) وصف أشكال التفاعل الاجتماعي في بناء التسامح الديني في قرية سومبيريوخو، مدينة باتو. (٢) وصف العوامل التي تقوض التفاعل الاجتماعي في بناء التسامح الديني في قرية سومبيريوخو، باتو. (٣) وصف عوامل تثبيط التفاعل الاجتماعي في بناء التسامح الديني في قرية سومبيريوخو، مدينة باتو والجهود المبذولة للتغلب عليها.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، فإن البحث المستخدم هو بحث ميداني بنوع بحث نوعي. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يلعب الباحثون دور المراقب في الملاحظة. في هذه الدراسة، أجرى الباحثون تحليل البيانات من خلال الحد من البيانات، وعرض البيانات والاستدلال.

وأظهرت النتائج أن: شكل التفاعل الاجتماعي للمجتمع قرية سومبيريوخو يؤدي إلى أشكال من التعاون مثل الموقف المتبادل المتبادل في نشاط اجتماعي مجتمعي، والاحترام المتبادل والاحترام من خلال الأنشطة الدينية وأيضاً دور الزعماء الدينيين والجهود المنع الفهم الضلال (نزع التطرف)، وذلك مجتمعات قرية سومبيريوخو. والعامل الدافع لذلك هو وعي مجتمع قرية سوميوخو، فضلاً عن دور حكومة القرية من خلال برامج قروية يمكن أن تشكل موقفاً للتعاون من أجل تعزيز الشعور بالتضامن والتسامح بين المتدينين. وتتمثل العوامل المثبطة في غياب استجابة المجتمع في التعاون وعدم الوعي العام بالتسامح الديني، ومن بين الجهود المبذولة للتغلب عليه دور المجتمع المحيط به، ودور الزعماء الدينيين، ودور حكومة القرية الذين يريدون التحرك لدعوة مواطنيهم إلى بناء التكاتف في احترام الناس من مختلف الأديان.

الكلمات الرئيسية: التفاعل الاجتماعي، التسامح، نزع التطرف.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara pluralis artinya Indonesia dihuni oleh beraneka ragam suku, budaya, bahasa maupun agama. Oleh karena itu Indonesia dikenal sebagai negara yang paling majemuk di dunia yang dikenal dengan semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Dari Semboyan tersebut dapat diartikan bahwa bangsa Indonesia mempunyai keanekaragaman suku, ras, bahasa, budaya, agama dan juga kepercayaan. Keanekaragaman itu dapat di buktikan dengan adanya beberapa agama yang ada di negara indonesia di antaranya agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghcu.<sup>1</sup>

Kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya pada era moderen saat ini bangsa Indonesia harus memiliki tujuan yang jelas serta mempunyai pandangan hidup yang kuat agar tidak terhempas ditengah-tengah yang luas (Internasional) karena budaya bangsa ini bisa bercampur dengan budaya luar yang bisa mempengaruhi itu sendiri, sehingga jika tidak dapat menyaring hal-hal yang positif dapat merusak tatanan kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu bangsa Indonesia harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, cinta budaya, bangsa, dan saling mempertahankan nilai solidaritas sosial yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan bukan atas kekuasaan atau

---

<sup>1</sup>Nur Achmad, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm. 13.

atas dasar ideologi melainkan suatu kesadaran berbangsa dan bernegara itu sendiri.<sup>2</sup>

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang selama hidupnya akan membutuhkan orang lain. Ketika seorang individu itu hidup dengan individu lain maka akan terjadi hubungan timbal balik antara orang satu dengan yang lainnya dan di sebut dengan interaksi sosial. Interaksi social dapat terjadi jika suatu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan aksi dari individu lain. Interaksi sosial merupakan hubungan yang sangat sistematis dalam bentuk tindakan yang berdasarkan pada nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Interaksi sosial merupakan inti dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara langsung tidak akan menghilangkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan seperti itu akan terjadi apabila individu-individu atau kelompok-kelompok manusia saling bekerja sama, saling berkomunikasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar-dasar proses sosial yang mengarah kepada hubungan-hubungan yang dinamis.<sup>3</sup>

Interaksi juga tidak selalu berjalan dengan lancar dan berdampak positif yang berbentuk kerja sama tetapi juga dapat berdampak negatif yang mengarah pada pertentangan atau konflik.<sup>4</sup> Interaksi sosial dapat terjadi antara

---

<sup>2</sup>Kalen, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2008), hlm. 12.

<sup>3</sup>Sukanto Suryono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 50.

<sup>4</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 76.

individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok bahkan interaksi antar agama pun dapat terjadi karena sejatinya setiap agama pasti akan saling membutuhkan, saling berinteraksi dan saling bersentuhan dengan agama yang lainya bahkan tidak ada agama yang bisa tumbuh dan berkembang dengan sendiri tanpa bersentuhan dengan agama maupun kepercayaan lain disuatu tempat. Maka dari itu perlu di ingat bahwa setiap agama sesungguhnya muncul dari lingkungan keagamaan dan budaya yang plural.<sup>5</sup>

Pluralis keberagaman merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa di tolak atau di hilangkan. Keharmonisan sosial yang terlihat dalam suatu menjadi fakta sosial yang sangat penting bagi kelompok yang berbeda di antara kemajemukan. Dalam menghadapi kemajemukan itu tidak bisa mengambil sikap anti pluralisme maka dari itu harus belajar toleran terhadap kemajemukan dan di tuntut untuk hidup saling menghargai dan menghormati satu sama lain.<sup>6</sup>

Toleransi merupakan suatu pemahaman untuk bisa menerima adanya perbedaan. Kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain akan terdapat perbedaan demikian pula agama yang satu dengan yang lain. Perbedaan budaya dapat terlihat pada bangunan-bangunan konseptual, pola-pola interaksi, serta bentuk-bentuk dari budaya materialnya. Nilai-nilai estetik dapat berbeda kriteriannya antara satu dengan yang lainnya. Demikian juga dalam hal

---

<sup>5</sup>Ahmad Jainuri, “*Pluralisme Agamadan Multikulturalisme Dasar Teologis dalam Pengalaman Sejarah Agama*”, dalam *Resolusi Konflik Islam Indonesia*. (Surabaya: LSAS dan IAIN Sunan Ampel, 2007), hlm 34.

<sup>6</sup> Abdurrahman Wahid dkk., *Dialog: Kritik & Identitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm 49.

agama, masing-masing agama mempunyai seperangkat ajarannya dan itu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, meskipun bisa ada juga terdapat semacam hubungan kekerabatan antara satu agama dengan yang lain. Dialog dan saling menghargai atau toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.<sup>7</sup>

Perbedaan keyakinan beragama tidak jarang menimbulkan sebuah konflik. Hal ini di sebabkan adanya pandangan salah dan sempitnya seseorang atau kelompok dalam memahami sebuah agama. Bermula dari adanya rasa fanatisme yang terlalu berlebihan, tidak menutup kemungkinan sebuah kebenaran yang berlanjut yang beranggapan bahwa agamanya yang paling benar dan menggagap agama lain salah yang akhirnya berujung pada tindakan radikalisme.

Orang terdahulu kita sudah memberi contoh keteladanan, menerapkan kerukunan hidup antar umat beragama dengan sebenar-benarnya. Perbedaan agama tidak menjadi penghalang di dalam menjalin persaudaraan, persatuan dan kesatuan nasional.<sup>8</sup> Oleh karena itu dalam kehidupan keberagamaan kita di tuntut untuk rukun dalam hidup berdampingan dengan suatu perbedaan keyakinan. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Desa Sumberejo Kota Batu yang mana masyarakatnya beragama muslim dan non muslim.

---

<sup>7</sup>Edi Setyawati, *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya*(Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm.15-16

<sup>8</sup>Mustoha dkk., *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama,1997), hlm 16.

Kehidupan Interaksi sosial masyarakat Sumberejo terjalin sangat baik dengan kondisi yang harmonis tanpa adanya pertentangan dan saling menghormati satu sama lain, ikatan kekeluargaannya sangat kuat hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang terwujud dalam sikap kerjasama dan gotong royong. Walaupun di desa ini mempunyai agama yang berbeda namun dari beberapa agama ini tidak menjadikan agama sebagai pembeda justru menjadi pendorong untuk membangun rasa ke bhinekaan.<sup>9</sup> Dengan keadaan tersebut telah menunjukkan bahwa tingginya rasa toleransi antar umat beragama yang di sebabkan oleh interaksi antar masyarakat yang berjalan dengan baik.

Bentuk interaksi sosial masyarakat desa Sumberejo terjadi pada saat melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti memperingati HUT RI (17 Agustus), selamatan desa, kerja bakti dan beberapa kegiatan lainnya ,yang mana masyarakat desa Sumberejo memeriahkannya dengan mengadakan acara seperti hias kampung , gema takbir dan festival lampion. Semua kalangan masyarakat desa baik muslim maupun non muslim saling bekerjasama, bergotong royong dan saling bahu membahu dalam mempersiapkan acara tersebut meskipun mereka berbeda agama mereka siap membantu apapun tanpa ada perbedaan dan pengelompokan agama.

Tidak hanya itu bentuk kegiatan toleransi keagamaan di desa Sumberejo terjadi pada saat perayaan hari raya idul fitri , tidak hanya orang muslim yang merayakan tetapi masyarakat non muslim ikut serta dalam perayaan yang sedang di jalani umat muslim, bentuk dari perayaan tersebut yaitu “Open House”

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Rudy, Perangkat Desa Sumberejo (26 Maret 2020, Pukul 09.00 WIB)

rumah mereka selalu terbuka untuk menerima kedatangan orang muslim yang sedang merayakan hari raya idul fitri selain itu mereka juga menyediakan makanan ringan atau makanan besar untuk para tamu baik umat islam yang berkunjung maupun umat beragama lainya. Umat non muslim juga melakukan anjansana untuk saling bersilatullah dan memperkuat tali persaudaraan mereka.<sup>10</sup>

Kerukunan masyarakat di desa Sumberejo Kota Batu jelas mengarah pada suatu interaksi yang rukun, tentram dan damai dalam lingkup itu sendiri dengan berlandaskan pancasila sebagai ideologinya. Dengan adanya kerukunan tersebut bisa terbina dan terpelihara hubungan baik dalam pergaulan antara warga yang berbeda agama tanpa adanya skat atau penghalang yang akan menimbulkan pertentangan atau konflik. Untuk mengantisipasi adanya pertentangan yang di sebabkan oleh kesalah pahaman yang di sebabkan oleh pandangan salah sempitnya antar pemeluk agama, maka perlu adanya peran dari pemerintah desa maupun tokoh agama agar mereka yang berpandangan radikal dapat di cegah, di ubah atau di luruskan supaya tidak menjadi tindakan radikal.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan kondisi masyarakat pluralisme agama yang dapat hidup rukun meskipun di dalamnya terdapat berbagai kepercayaan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai interaksi sosial dan toleransi beragama dengan judul “Pola Interaksi Sosial dalam

---

<sup>10</sup>Wawancara Dengan Mas Saprin dan Ayu, Pemuda Beragama Kristen dan Islam ( 26 Maret 2020 Pukul 13.00 WIB)

Membangun Toleransi Beragama dan Deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa permasalahan penting yang dapat di rangkum dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk intraksi sosial dalam membangun toleransi beragama dan deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi begama di Desa Sumberejo Kota Batu dan upaya untuk mengatasinya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk intraksi sosial dalam membangun toleransi beragama dan deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu dan upaya untuk mengatasinya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan refrensi serta kajian untuk menilai perkembangan pendidikan sosial masyarakat di Desa Sumberejo Kota Batu yang di pengaruhi oleh kehidupan masyarakat pluralisme yang memeluk agama muslim dan non muslim dan dapat di gunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dimana adanya pola interaksi sosial yang berhubungan dengan toleransi beragama.

### **2. Manfaat praktis**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya maupun kalangan, terutama bagi masyarakat Desa Sumberejo sendiri yang berguna dalam membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan mereka, baik antara individu atau antar lembaga serta menambah sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

## **E. Originalitas penelitian**

Sebagai bukti ke orisinilan penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan di lakukan, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah di temukan oleh peneliti terdahulu sebagai perbandingan ini akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Skripsi Nurul Maulidah yang berjudul “ **Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Penghayat Sapto Dharmo dengan Penganut Kristen di Lebak Jaya Kelurahan Gading Surabaya)**” Mahasiswa Jurusan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk interaksi sosial antara penghayat Sapto Darmo dengan penganut Kristen di Lebak Jaya membentuk proses interaksi yang asosiatif yaitu mengarah pada kerja sama. Faktor pendukung interaksi sosial antara penghayat Sapto Darmo dengan agama Kristen di Lebak Jaya yaitu setiap individu memiliki rasa toleransi dan menghormati yang tinggi, sehingga kegiatan sosial berjalan lancar.

2. Skripsi Saian Muhtadi yang berjudul : “**Interaksi Sosial Hindu dan Islam (Studi Kasus di Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)**” Mahasiswa jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Tulungagung, Tahun 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan Umat Hindu di desa Bendosewu merupakan komunitas minoritas. Selama ini interaksi umat Hindu dengan umat Muslim sebagai umat mayoritas terjalin dengan baik bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan keduanya adalah harmonis. Salah satu indikatornya bahwa dalam kurun waktu yang sangat lama hampir tidak pernah terdengar ada benturan

horizontal antar umat sehingga mengganggu hubungan keduanya. Hal mendasar yang menjadi penyebab harmonisnya hubungan keduanya adalah adanya saling pengertian dan toleransi di antara keduanya.

3. Skripsi Muhadi yang berjudul “ **Interaksi Sosial Antar Umat Muslim Dalam Keberagaman (Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih Kabupten Gunung Kidul Yogyakarta) ”** Mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Tahun 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan Interaksi Sosial antar umat muslim di Desa Giri Asih dalam pluralitas keberagaman ini adalah interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan masyarakat Giri Asih di jadikan sebagai media interaksi sosial masyarakat yang dapat menyatukan masyarakat. Hal ini tergambar dari pola interaksi sosial antar umat muslim dalam setiap kegiatan sosial keagamaan.

4. Skripsi Sri Ahmat Helmisyah yang berjudul “ **Pola Interaksi Sosial Antar Umat Agama Komplek Buddha Tzu Chi Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh**” Jurusan Ilmu Perbandingan agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pola interaksi sosial antar umat agama pada masyarakat kompleks Buddha Tzu Chi selama ini terjalin dengan baik. Faktor pendorong terjadinya interaksi antar umat agama di Komplek Buddha Tzu Chi berdasarkan kerjasama antar masyarakat muslim dengan non muslim sehingga terjadinya interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat dengan baik, sehingga akan membantu terjadinya toleransi antar umat agama yang sangat aman damai di Kota Banda Aceh.

5. Skripsi Ubad Badru Salam yang berjudul “ **Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Kecamatan Sukmajaya Depok**” .Mahasiswa Studi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan Interaksi yang dipandang oleh para tokoh agama di Kecamatan Sukmajaya adalah sebagai wadah terbesar dalam menjalin hubungan toleransi hidup beragama. Masyarakat kecamatan Sukmajaya secara keseluruhan mempunyai pandangan bahwa tidak adanya larangan sama sekali namun tidak ada kewajiban pula untuk bekerja sama dengan orang yang berbeda agama. Artinya boleh sama siapa aja asalkan masing-masing mamahami apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

**Tabel 1. 1: Originalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nurul Maulidah , Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Penghayat Sapto Dharmo dengan Penganut Kristen di Lebak Jaya Kelurahan Gading Surabaya), (Skripsi), Tahun 2018	Dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang interaksi sosial keagamaan.	Pada penelitian ini peneliti membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dari interaksi sosial antar penghayat sapto dharmo dengan penganut kristen.	Penelitian ini menunjukkan bentuk interaksi sosial antara penghayat Sapto Darmo dengan penganut Kristen di Lebak Jaya membentuk proses interaksi yang asosiatif yaitu mengarah pada kerja sama.
2.	Saian Muhtadi (Interaksi Sosial Hindu dan Islam (Studi Kasus di Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar), Skripsi, Tahun 2015	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pembahasan tentang interaksi sosial keagamaan.	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yakni hanya dua agama saja yaitu hindu dan islam.	Penelitian ini menunjukkan Umat Hindu di desa Bendosewu merupakan komunitas minoritas. Interaksi umat Hindu dengan umat Muslim sebagai umat mayoritas terjalin dengan baik dan hubungan antar keduanya sangat harmonis
3.	Muhadi (Interaksi Sosial Antar Umat Muslim Dalam Keberagaman (Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih Kabupten	Pada penelitian ini ada kesamaan dalam kajian teori yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana bentuk intraksi	Pada penelitian peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan eksplansi dengan	Penelitian ini menunjukkan Interaksi Sosial antar umat muslim di Desa Giri Asih dalam pluralitas keberagaman ini bersifat asosiatif. Kegiatan sosial keagamaan di

	Gunung Kidul Yogyakarta), Skripsi, Tahun 2013	sosial di masyarakat.	pendekatan sosiologis.	masyarakat Giri Asih di jadikan sebagai media interaksi sosial masyarakat yang dapat menyatukan masyarakat.
4.	Sri Ahmat Helmisyah (Pola Interaksi Sosial Antar Umat Agama Komplek Buddha Tzu Chi Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh), Skripsi, Tahun 2016	Sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) dengan pembasan tentang pola interaksi sosial antar umat beragama.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yang di lakukan di komplek Buddha Tzu Chi	Penelitian ini menunjukkan hubungan interaksi sosial antar umat agama di Komplek Buddha Tzu Chi berjalan dengan baik, ditinjau dari fenomena yang terjadi antara masyarakat muslim dan non muslim yang berjalan sangat harmonis.
5.	Ubad Badru Salam (Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Kecamatan Sukmajaya Depok), Skripsi, Tahun 2017	Peneliti sama-sama membahas tentang interaksi sosial antar umat beragama.	Perbedaanya yaitu terletak pada pandangan tokoh agama islam dan kristen terhadap praktik-praktik interaksi sosial antar umat beragama di masyarakat.	Penelitian menunjukkan Interaksi yng dipandang oleh para tokoh agama di Kecamatan Sukmajaya adalah sebagai wadah terbesar dalam menjalin hubungan toleransi hidup beragama.

## F. Definisi Operasional

### 1. Pola Interaksi Sosial

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pola artinya yaitu “corak, gambar, model, sitem, cara kerja, bentuk dan truktur”.<sup>11</sup> Sedangkan interaksi yaitu hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, dan mempengaruhi.<sup>12</sup> Jadi Pola Interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik atau pola komunikasi antara individu dengan individu-individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Pada umumnya manusia saling mempengaruhi, saling membutuhkan, dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan masing-masing sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

### 2. Toleransi Beragama

Toleransi Beragama merupakan sikap menghargai orang lain dalam memeluk keyakinan masing-masing. Toleransi agama yang dimaksud disini yaitu :

- a. Memberi kesempatan kepada orang lain untuk memeluk agama yang di yakini.
- b. Berteman dengan siapa saja meskipun berbeda agama
- c. Tidak memaksa orang lain untuk mengikuti agama yang kita yakini
- d. Bersikap adil meskipun berbeda agama

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Utama,2008), hal.1088

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hlm.542

### 3. Deradikalisasi

Deradikalisasi merupakan titik tolak dari konsep radikalisme yang menyimpang, sehingga dengan deradikalisasi mereka yang berpandangan radikal dapat di cegah, di ubah atau di luruskan supaya tidak menjadi tindakan radikal.

#### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam enam bab, sebagaimana sistematika penulisan berikut:

**BAB I :** Pendahuluan, yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian definisi operasional, dan sistematika pembahsan.

**BAB II :** Kajian Pustaka, yang berisi kajian teori yang membahas tentang Pengertian interaksi sosial , bentuk umum proses sosial , faktor yang mendasari interaksi sosial , pengertian toleransi beragama , prinsip-prinsip toleransi beragama dan deradikalisasi.

**BAB III :** Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data dan prosedur penelitian.

**BAB IV :** Paparan Data dan Hasil Penelitian, yaitu bab yang berisi uraian tentang penyajian data yang berupa wawancara maupun hasil observasi yang telah dilakukan selama masa penelitian.

**BAB V :** Pembahasan Hasil Penelitian, yaitu bab yang berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh serta didukung dengan teori atau konsep yang dikembangkan.

**BAB VI :** Penutup, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama , kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang berifat konstruktif agar semua upaya yang pernah di lakukan serta segala hasil yang telah di capai bisa di tingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Interaksi Sosial

###### a. Pengertian Interaksi Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) interaksi artinya saling memengaruhi. Sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Jadi interaksi sosial berarti hubungan sosial antar individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antar kelompok dengan kelompok.<sup>13</sup>

Interaksi merupakan inti dari proses sosial, yang merupakan hubungan timbal balik antar berbagai bidang kehidupan yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, hukum, pendidikan dan keagamaan. Lebih lanjut interaksi masyarakat dengan keagamaan merupakan proses hubungan timbal balik dimana masyarakat bisa menjaga perdamaian antar agama yang lebih baik di masa depan.<sup>14</sup> Menurut Boneer interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua orang atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu memengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Thibaut dan Kelley

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 575

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, Mustafa Abdullah, *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hlm. 50

<sup>15</sup> Boneer dalam Garungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Fresco, 2009), hlm 62.

mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, ketika seseorang berkomunikasi satu dengan yang lain.<sup>16</sup>

Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis, artinya hubungan itu tidak statis selalu mengalami dinamika. Interaksi sosial yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok maupun antara individu dengan kelompok.<sup>17</sup>

Interaksi sosial dapat mengatur interaksi antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain dan mengatur mengenai bagaimana masyarakat tersebut berbuat dan berperilaku, hal ini dikemukakan oleh Nasdian. Pola struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat dibentuk oleh adanya interaksi sosial.<sup>18</sup>

Interaksi sosial terjadi jika kedua orang saling bertemu kemudian saling menegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara, bahkan saling terjadi perkelahian, pertengkaran dan sebagainya. Dari peristiwa tersebut terdapat dua pihak dimana salah satu pihak memberikan aksinya kemudian pihak lainnya memberikan respons (reaksi) terhadap aksi tersebut, maka dari sinilah kegiatan antara aksi dan reaksi di mulai. Kegiatan manusia dimana salah

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 87.

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm 7.

<sup>18</sup> Ferdian Toni Nasdian, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Buku obor, 2015), hlm 39.

satu pihak memberikan aksinya dan pihak lain meresponya atau memberikan reaksi ,maka kegiatan itu disebut dengan interaksi.<sup>19</sup>

Menurut Soerjono Soekanto Bentuk umum dari proses-proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses-proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelpompok-kelompok manusia, ataupun orang perorangan dengan kelompok manusia yang di lakukan dengan adanya tingkah laku timbal balik.<sup>20</sup> Dalam melakukan interaksi terdapat syarat-syarat terjadinya interaksi, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

a) Kontak Sosial

Kata “Kontak” berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata *con* dan *tangere*. Kata *con* berarti bersama-sama sedangkan *tangere* mengandung pengertian menyentuh. Jadi dapat di simpulkan bahwa kontak berarti bersama-sama saling menyentuh secara fisik, Dalam pengertian gejala sosila, kontak sosial

---

<sup>19</sup> Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 61.

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : CV Rajawali, 1982), hlm. 55

dapat berarti hubungan masing-masing pihak tanpa bersentuhan secara fisik, contohnya bisa saling bertatapan, berbicara dan lain-lain.<sup>21</sup>

Kontak sosial dapat di bedakan menjadi 2 bagian yaitu kontak sosial primer dan sekunder. Kontak sosial primer merupakan hubungan yang terjadi secara langsung atau berhadapan langsung dengan orang tersebut, sedangkan sekunder apabila hubungan itu melalui perantara orang atau media yang lain.<sup>22</sup>

b) Komunikasi

Komunikasi merupakan perantara untuk menyampaikan perasaan atau gagasan serta menjadi media untuk dapat mengartikan dan memahami pikiran atau perasaan orang lain. Arti penting dari komunikasi adalah bahwa seorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dalam komunikasi ini dapat bersifat lisan maupun tertulis dan juga dapat menggunakan simbol-simbol dalam bahasa, pakaian, dan bentuk-bentuk lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Didin Saripudin, *Interpretasi Sosiologis Dalam Pendidikan* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2010), hlm. 27.

<sup>22</sup> Dayakisni Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press), hlm. 119.

<sup>23</sup> Wila Huky BA, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1986), hlm. 159.

## **b. Ciri- Ciri Interaksi Sosial**

Kriteria penting dari interaksi social menurut Charles P. Loomis adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang
- 2) Terdapat komunikasi antara pelaku-pelaku tersebut dengan menggunakan symbol dan tanda tertentu
- 3) Terdapat sebuah dimensi waktu mengenai masa lalu, saat ini dan yang akan datang, yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Terdapat tujuan-tujuan tertentu, baik dari sama atau tidaknya dengan yang diprediksikan oleh pengamat-pengamat.

Tidak semua tindakan merupakan interaksi . Dasar interaksi terletak pada kesadaran seseorang untuk mengarahkan tidakan pada orang lain. Harus ada orientasi timbal-balik antara pihak-pihak yang bersangkutan tanpa menghiraukan isi perbuatannya : cinta atau benci, kesetiaan atau penghianatanataupun melukai atau menolong.

## **c. Faktor- Faktor Terjadinya Interaksi Sosial**

### **1) Pendorong**

Beberapa tokoh mengemukakan factor terjadinya interaksi sosial yang terjadi seperti dibawah ini:

<sup>24</sup> Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 52.

#### a) Faktor Imitasi

Gabriel Tade mengungkapkan bahwa faktor-faktor imitasi mendasari semua kehidupan sosial manusia. Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang baik, individu atau kelompok dapat didorong oleh imitasi. Mengikuti sebuah contoh yang baik dapat merangsang seseorang agar berperilaku baik pula. Inilah yang mendasari lapangan pendidikan dan perkembangan kepribadian individu menyatakan bahwa imitasi memiliki peranan yang sangat penting.

Namun diperlukan upaya untuk menolak apabila perilaku yang dimitasi adalah perilaku yang salah, baik secara moral atau hukum. Inilah salah satu dampak negatif pola imitasi dalam interaksi sosial.

Syarat terjadinya imitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat, dan perhatian besar terhadap sesuatu yang ingin dimitasi
- 2) Terdapat sikap menjunjung tinggi dan mengagumi hal-hal yang akan dimitasi
- 3) Individu yang mempunyai penghargaan sosial yang tinggi cenderung akan melakukan imitasi terhadap suatu pandangan atau tingkah laku.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Dayakisni Tri dan Hudaniah, *op.cit.*, hlm. 120

## b) Faktor Sugesti

Suatu pengaruh psikis yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain yang diterima tanpa adanya daya kritik merupakan sugesti. Didalam psikologi, sugesti terbagi menjadi: (1) sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri disebut *auto-sugesti*, adalah. (2) sugesti yang berasal dari orang lain disebut *hetero-sugesti*.<sup>26</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, *auto-sugesti* maupun *hetero-sugesti* memiliki peranan yang penting. Dengan adanya auto-sugesti ini, banyak hal yang tidak diharapkan oleh individu. Misalnya, sering terjadi individu merasa sakit-sakitan, walaupun secara objektif tidak apa-apa, ia merasa dalam keadaan yang tidak sehat. Ini merupakan dampak adanya auto-sugesti dan hetero-sugesti, dan masih banyak hal-hal yang disebabkan dari adanya auto-sugesti ini. Peranan hetero-sugesti akan lebih terlihat daripada auto-sugesti di dalam lapangan psikologi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita temui individu yang dapat menerima suatu cara atau pedoman, pandangan, norma-norma dan sebagainya, dari orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu terhadap apa yang diterima itu. Misalnya, dalam bidang propaganda, orang mengajukan dagangannya, karena ia pandai

---

<sup>26</sup> Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm, 53.

menyampaikan kepada orang, maka tanpa berfikir panjang seseorang akan menerima apa saja yang diajukan.

Dalam hubungannya, sugesti dan imitasi mempunyai arti yang hampir sama dengan interaksi sosial. Perbedaannya, dalam imitasi orang hanya akan mengikuti salah satu dirinya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, kemudian diterima oleh orang lain.

Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat diartikan sebagai sebuah proses seorang individu menerima suatu sudut pandang, atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu.

c) Identifikasi

Merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih dalam dari sugesti dan imitasi. Proses identifikasi dapat di mulai dari sugesti, kemudian simpati, imitasi dan identifikasi.

d) Simpati

Merupakan suatu ketertarikan seseorang terhadap orang lain disebut dengan Simpati. Simpati terjadi disebabkan penilaian perasaan seperti yang terjadi proses identifikasi dan timbul tidak atas dasar logis rasional. Bahkan karena cara bertingkah laku orang yang menarik baginya, seseorang dapat dengan sendirinya

tiba-tiba merasa tertarik kepada orang tersebut. Dorongan utama pada simpati ialah keinginan untuk memahami pihak lain untuk bekerjasama.

e) Empati

Empati adalah kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dari seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenar-benarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain, seperti rasa senang, sakit, susah dan bahagia.<sup>27</sup>

**2) Penghambat**

Banyak factor penghambat sebuah proses perubahan. Menurut Soerjono Soekanto, faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial yaitu:

- a) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.
- b) Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat.
- c) Sikap masyarakat yang mengatakan tradisi masa lampau dan cenderung konservatif.
- d) Adanya kepentingan pribadi dan Kelompok yang sudah tertanam kuat (*verted interest*)
- e) Rasa takut terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan yang menimbulkan perubahan pada aspek-aspek tertentu dalam masyarakat.

---

<sup>27</sup> Ellisanti, Titin Rostini, *Sosiologi Untuk SMA/MA* (Jakarta: CV Indradjaja, 2009), hlm 53.

- f) Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing, terutama yang berasal dari barat.
- g) Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis.
- h) Adat atau kebiasaan tertentu dalam masyarakat yang cenderung sukar di ubah.<sup>28</sup>

#### **d. Bentuk-Bentuk Umum Interaksi Sosial**

Menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial yang terjadi di masyarakat memiliki berbagai bentuk yaitu dalam bentuk asosiatif dan disosiatif. Adapun proses sosial yang asosiatif di bagi menjadi tiga macam yaitu: (1) Kerja sama (*co-operation*) (2) Akomodasi (*acomodation*), dan (3) Asimilasi (*assimilation*) sedangkan proses sosial yang disosiatif juga di bagi menjadi dalam tiga bentuk yaitu: (1) Persaingan (*competition*) (2) Kontravensi (*contravention*) dan (3) Pertentangan atau pertikaian (*conflict*).<sup>29</sup>

##### **a) Bentuk Umum Asosiatif**

Suatu interaksi sosial dapat dikatakan asosiatif jika proses dari interaksi sosial tersebut menuju pada suatu kerjasama. Interaksi sosial asosiatif sendiri dapat dibagi kedalam 3 bentuk khusus interaksi yaitu:

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), hlm286-287.

<sup>29</sup> Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *op.cit.*, hlm 77

### 1) Kerjasama (*co-operation*)

Kerjasama dimaksud sebagai suatu usaha bersama antar individu atau kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Kerja sama timbul karena ada orientasi dari individu terhadap kelompoknya (yaitu in-grupnya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-groupnya). Menurut Charles H. Cooley kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, dan pada saat yang sama memiliki cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama.<sup>30</sup>

Dengan demikian faktor pendorong terjadinya kerjasama yaitu dengan adanya kepentingan bersama. Bagaimana bentuk kerjasama yang menjadi salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia yaitu kebiasaan saling gotong royong dalam mengerjakan pekerjaan, karena di dorong dengan adanya sifat pekerjaan yang manfaatnya adalah untuk kemaslahatan bersama.<sup>31</sup>

### 2) Akomodasi (*ac-comodation*)

Akomodasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik dari pihak-

---

<sup>30</sup> Dany Haryanto, S.S & G. Edwi Nugrohadi, S.S., M.A, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya), hal. 219

<sup>31</sup> Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *op.cit.*, hlm 78

pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik pertikaian tersebut.

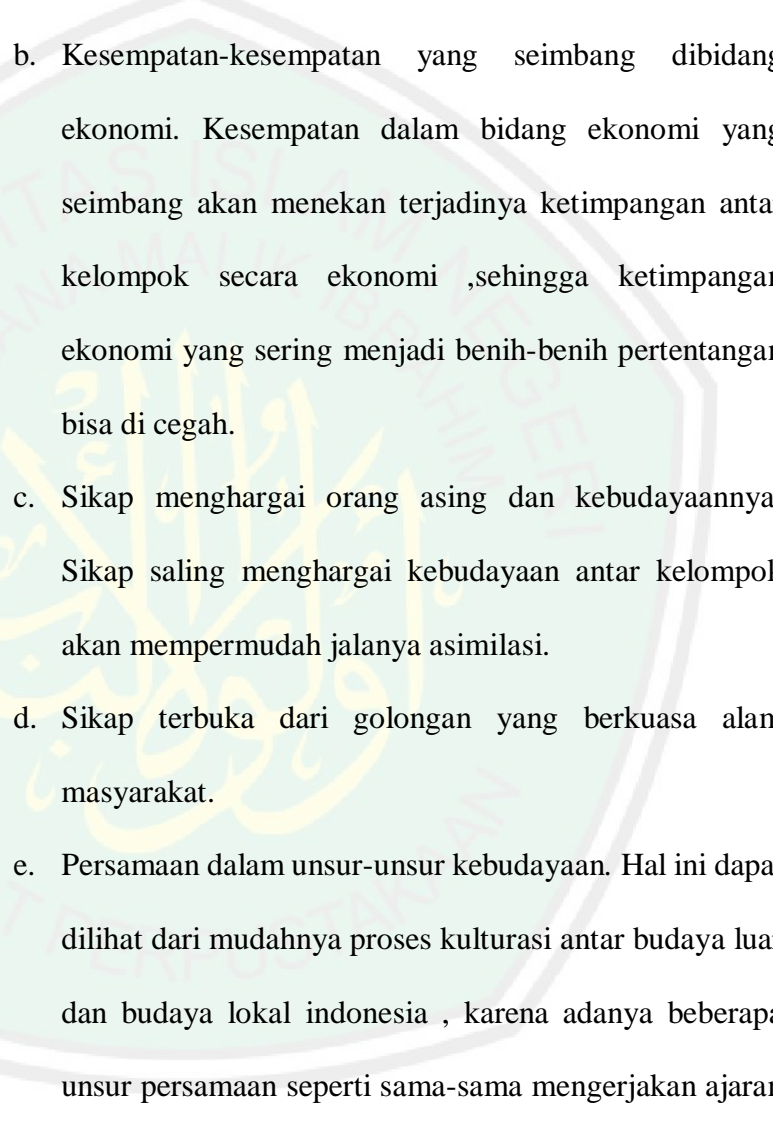
Tujuan akomodasi yaitu sebagai berikut:

- a) Akomodasi bertujuan untuk mengurangi perbedaan paham, pertentangan politik atau permusuhan antar kelompok.
  - b) Mencegah terjadinya konflik yang berupa benturan antar kelompok seperti perang.
  - c) Menyatukan dua kelompok atau lebih yang terpisah-pisah untuk mencapai persatuan dan kesatuan.
  - d) Mengupayakan terjadinya proses antar suku, etnis, atau ras, antar agama, atau golongan dan lain sebagainya yang mengarah pada proses terjadinya asimilasi.
- 3) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antara kelompok sosial yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama.<sup>32</sup>

Faktor-faktor yang mempermudah untuk jalanya asimilasi di antaranya yaitu :

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1982), Hlm. 74

- 
- a. Toleransi. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang saling memberikan peluang atau kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu, sehingga mencegah munculnya pertentangan antar individu atau kelompok.
  - b. Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi. Kesempatan dalam bidang ekonomi yang seimbang akan menekan terjadinya ketimpangan antar kelompok secara ekonomi ,sehingga ketimpangan ekonomi yang sering menjadi benih-benih pertentangan bisa di cegah.
  - c. Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya. Sikap saling menghargai kebudayaan antar kelompok akan mempermudah jalanya asimilasi.
  - d. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa alam masyarakat.
  - e. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dari mudahnya proses kulturasi antar budaya luar dan budaya lokal indonesia , karena adanya beberapa unsur persamaan seperti sama-sama mengerjakan ajaran akan hal-hal yang bersifat gaib dan sebagainya.
  - f. Perkawinan campuran (*amalgamation*). Isu pembaharuan antar warga pribumi dan non pribumi, perkawinan antar suku, antar ras, antar agama yang

terpilih sebagaimana yang pernah disosialisasikan oleh pemerintah dan mampu mencegah perpecahan antar kelompok suku, ras, agama dan antar golongan.

- g. Adanya musuh bersama dari luar. Yang disebut dengan musuh bersama adalah kekuatan yang bersifat mengancam kehidupan antar kelompok yang semulanya berpecah. Musuh bersama tersebut akhirnya merekatkan kelompok-kelompok tersebut untuk bersama-sama menghadapinya.

Faktor-faktor yang menjadi penghalang bagi terjadinya asimilasi adalah sebagai berikut:

- a. Terisolasinya golongan tertentu didalam masyarakat
- b. Kurangnya pengetahuan tentang kebudayaan yang dihadapi.
- c. Perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi
- d. Perasaan kebudayaan golongan tertentu merasa lebih tinggi dari pada kebudayaan kelompok lain.
- e. Perbedaan rasial
- f. Perasaan kekelompokan yang kuat (in-group feeling).
- g. Golongan minoritas mengalami gangguan dari golongan penguasa.

h. Perbedaan kepentingan.<sup>33</sup>

#### b) Bentuk Umum Disasosiatif

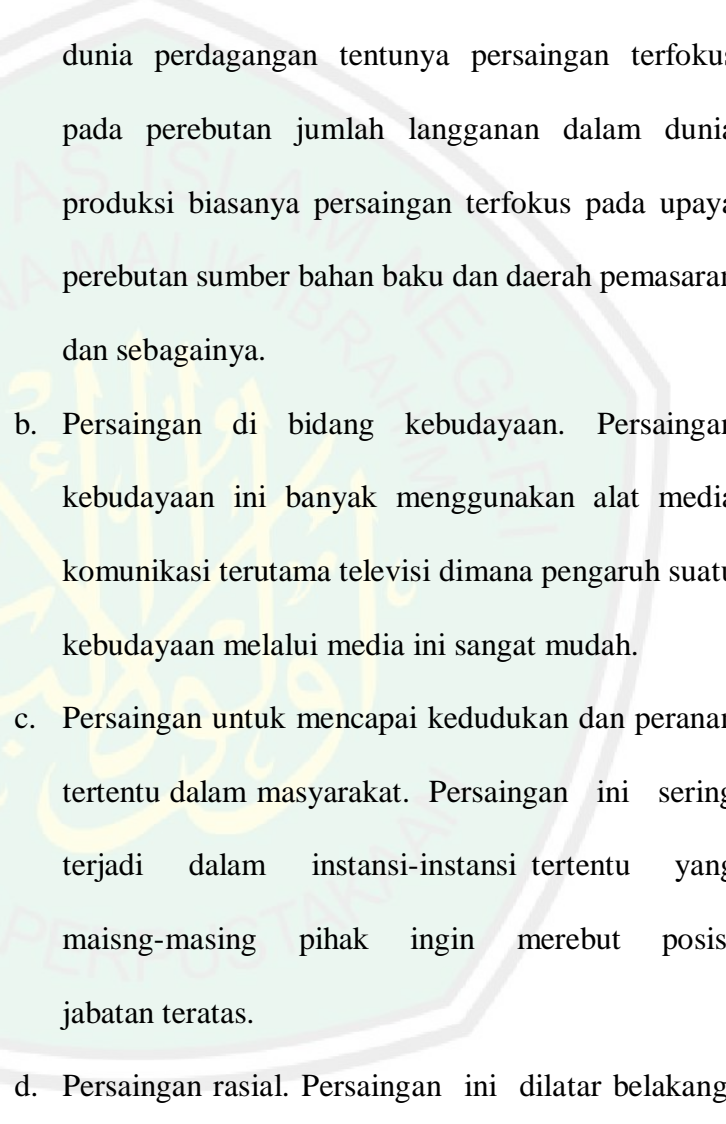
Bentuk interaksi sosial disasosiatif merupakan bentuk keadaan dimana keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat. Proses sosial disasosiatif ini di dukung oleh adanya ketidak tertiban sosial atau social disorder. Keadaan ini memunculkan disintegrasi sosial akibat dari pertentangan antar anggota masyarakat tersebut. Proses-proses sosial disasosiatif diantaranya : a) Persaingan b) Konravensi dan 3) Pertikaian.

##### 1. Persaingan (*Competition*)

Persaingan merupakan proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia yang terlibat dalam proses tersebut saling berebut untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada masa tertentu menjadi pusat perhatian publik (khalayak) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Tipe-tipe persaingan meliputi persaingan antar pribadi dan persaingan antar kelompok.<sup>34</sup> Adapun bentuk-bentuk persaingan adalah sebagai berikut :

<sup>33</sup> Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *op.cit.*, hlm 86

<sup>34</sup> Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *op.cit.*, hlm 86

- 
- a. Persaingan di Bidang Ekonomi. Persaingan ini terjadi sebagai akibat dari keterbatasan jumlah benda-benda pemuas kebutuhan manusia, sementara masih banyak pihak yang membutuhkannya. Dalam dunia perdagangan tentunya persaingan terfokus pada perebutan jumlah langganan dalam dunia produksi biasanya persaingan terfokus pada upaya perebutan sumber bahan baku dan daerah pemasaran dan sebagainya.
- b. Persaingan di bidang kebudayaan. Persaingan kebudayaan ini banyak menggunakan alat media komunikasi terutama televisi dimana pengaruh suatu kebudayaan melalui media ini sangat mudah.
- c. Persaingan untuk mencapai kedudukan dan peranan tertentu dalam masyarakat. Persaingan ini sering terjadi dalam instansi-instansi tertentu yang masing-masing pihak ingin merebut posisi jabatan teratas.
- d. Persaingan rasial. Persaingan ini dilatar belakangi oleh sikap ras tertentu untuk mendominasi wilayah-wilayah tertentu.

## 2. Kontravensi ( *Contravenion* )

Kontravensi merupakan proses sosial yang berbeda di antara persaingan dengan pertentangan atau pertikaian yang ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian tentang diri seseorang atau rencana perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang. Menurut Leopold von Wiese dan Howard Becker ada lima hal dalam kontravensi yang meliputi :

- a. Proses umum kontravensi meliputi perbuatan seperti penolakan, menghalang-halangi, perlawanan, perbuatan kekerasan protes dan perbuatan mengacaukan rencana pihak lain.
- b. Bentuk-bentuk kontravensi yang sederhana, seperti menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki orang lain, mencerca, memfitnah dan lain sebagainya.
- c. Bentuk-bentuk kontravensi yang intensif, seperti penghasutan, menyebarkan isu-isu, mengecewakan pihak lain dan sebagainya.
- d. Kontravensi yang bersifat rahasia, seperti menggosipkan rahasia pihak lain, perbuatan khianat dan sebagainya.

e. Kontravensi yang bersifat taktis, seperti mengejutkan pihak lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain.

### 3. Pertentangan atau Pertikaian ( *Conflict* )

Konflik merupakan proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial diantara mereka yang bertikai tersebut.<sup>35</sup>

Adapun akar permasalahan atau penyebab konflik diantaranya : *Pertama* , adanya perbedaan antar perorangan atau antar kelompok yang kerap menimbulkan benturan-benturan antar individu maupun antar kelompok. *Kedua*, adanya perbedaan kebudayaan yang berpengaruh kepada perbedaan kepribadian seseorang atau kelompok sebab karakter kebudayaan akan berpengaruh dalam bentuk karakter kepribadian manusia dalam kehidupan sosialnya. *Ketiga*, bentrokan antar kepentingan. Bentrokan antar kepentingan ini berlatar belakang dari pertentangan. Adapun kepentingan

---

<sup>35</sup> J. Swi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantardan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 65-71

manusia baik secara individu maupun secara kelompok dan bentuknya sangat beragam seperti kepentingan ekonomi, politik, status (jabatan) , dan sebagainya. *Keempat*, Adanya perubahan-perubahan sosial yang meliputi perubahan nilai-nilai dan norma-norma sosial. Dalam setiap perubahan ini akan terdapat dua sikap kelompok manusia akan perubahan itu sendiri yaitu menerima perubahan dan menolak perubahan.<sup>36</sup>

## 2. Toleransi Beragama

### a. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan “*tasamuh*” berarti saling mengizinkan , saling memudahkan.<sup>37</sup> Dalam *Webster’s World Dictionary Of American Language*, kata “toleransi” berasal dari bahasa Latin yang berarti menahan, menanggung, membeahkan, membiarkan dan tabah.<sup>38</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , toleransi yang berasal dari kata “toleran” yang berarti sifat atau sikap toleran antar

<sup>36</sup> Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *op.cit.*, hlm 91

<sup>37</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press 2003), hlm 13.

<sup>38</sup> David G. Gilarnic, *Webster’s World Dictionary of America Language* (New York: The World Publishing Company, 1959), hlm 799.

sesama, yaitu bersikap menenggang ( menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian (berpendapat,pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda aau yang bernangan dengan pendirinya.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Umar Hasyim, toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>40</sup>

Dari beberapa penafsiran di atas maka dapat di simpulkan bahwa toleransi merupakan sikap saling menghormati , menghargai dan memberi kebebasan kepada orang lain atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama yang di dasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah (*riual*) dengan sistem dan cara sendiri yang di bebaskan serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu , maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah

---

<sup>39</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir* (Yogyakarta: BalaiPustaka Progresif, t.th.), 1098.

<sup>40</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm 22.

keagamaan saja, melainkan mewujudkan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama dalam masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa toleransi beragama tidak hanya menyangkut masalah keagamaan saja, melainkan toleransi dalam bentuk kerjasama antar masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan yang bersifat sosial. Seperti saling bergotong royong membantu sesama sehingga muncul rasa solidaritas dan mengurangi rasa egoisitas antar golongan. Perwujudan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama di realisasikan dengan cara, *pertama* setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya. *Kedua*, dalam pergaulan bermasyarakat setiap golongan umat beragama menampakkan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai.<sup>42</sup>

#### **b. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama**

Dalam melaksanakan toleransi beragama kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketenteraman. Adapun prinsip tersebut adalah :

---

<sup>41</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Op.cit.*, hlm 14

<sup>42</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Op.Cit.*, hlm 17

## 1. Kebebasan Beragama ( *religious freedom* )

Prinsip kebebasan tersebut meliputi kebebasan perorangan dan kebebasan sosial. Jadi setiap orang mempunyai kebebasan untuk menganut agama yang di sukainya, bahkan kebebasan untuk berpindah agama.<sup>43</sup> Kebebasan beragama sering kali disalah artikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama lebih dari satu. Yang dimaksud kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya, kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar revolusi di dunia. Ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persaudaraan dan kebebasan.<sup>44</sup>

## 2. Penghormatan dan Eksistensi Agama lain

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun belum diakui oleh negara. Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut agar senantiasa

---

<sup>43</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Op.Cit.*, hlm 49

<sup>44</sup> Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang),hlm 22.

mampu menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.<sup>45</sup>

### 3. Agree in Disagreement ( Setuju di dalam Perbedaan )

“*Agree in Disagreement*“ (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Dari sekian banyak pedoman atau prinsip yang telah disepakati bersama, Said Agil Al Munawar mengemukakan beberapa pedoman atau prinsip, yang perlu diperhatikan secara khusus dan perlu disebarluaskan seperti tersebut di bawah ini:

- a. Kesaksian yang jujur dan saling menghormati (*frank witness and mutual respect*) Semua pihak dianjurkan membawa kesaksian yang terus terang tentang kepercayaannya di hadapan Tuhan dan sesamanya, agar keyakinannya masing-masing tidak ditekan ataupun dihapus oleh pihak lain. Dengan demikian rasa curiga dan takut dapat dihindarkan serta semua pihak dapat menjauhkan perbandingan

---

<sup>45</sup> Ibid

kekuatan tradisi masing-masing yang dapat menimbulkan sakit hati dengan mencari kelemahan pada tradisi keagamaan lain.<sup>46</sup>

- b. Prinsip kebebasan beragama (religious freedom). Meliputi prinsip kebebasan perorangan dan kebebasan sosial (individual freedom and social freedom) Kebebasan individual sudah cukup jelas setiap orang mempunyai kebebasan untuk menganut agama yang disukainya, bahkan kebebasan untuk pindah agama. Tetapi kebebasan individual tanpa adanya kebebasan sosial tidak ada artinya sama sekali. Jika seseorang benar-benar mendapat kebebasan agama, ia harus dapat mengartikan itu sebagai kebebasan sosial, tegasnya supaya agama dapat hidup tanpa tekanan sosial. Bebas dari tekanan sosial berarti bahwa situasi dan kondisi sosial memberikan kemungkinan yang sama kepada semua agama untuk hidup dan berkembang tanpa tekanan.
- c. Prinsip penerimaan (Acceptance) Yaitu mau menerima orang lain seperti adanya. Dengan kata lain, tidak menurut proyeksi yang dibuat sendiri. Jika kita memproyeksikan penganut agama lain menurut kemauan kita, maka pergaulan antar golongan agama tidak akan

---

<sup>46</sup> Ibid

dimungkinkan. Jadi misalnya seorang Kristen harus rela menerima seorang penganut agama Islam menurut apa adanya, menerima Hindu seperti apa adanya.

- d. Berfikir positif dan percaya (positive thinking and trustworthy) Orang berpikir secara “positif “dalam perjumpaan dan pergaulan dengan penganut agama lain, jika dia sanggup melihat pertama yang positif, dan yang bukan negatif. Orang yang berpikir negatif akan kesulitan dalam bergaul dengan orang lain. Dan prinsip “percaya” menjadi dasar pergaulan antar umat beragama. Selama agama masih menaruh prasangka terhadap agama lain, usaha-usaha ke arah pergaulan yang bermakna belum mungkin. Sebab kode etik pergaulan adalah bahwa agama yang satu percaya kepada agama yang lain, dengan begitu dialog antar agama bisa terwujud.<sup>47</sup>

### **3. Deradikalisasi**

#### **a. Pengertian Deradikalisasi**

Deradikalisasi secara bahasa berasal dari kata ”radikal” yang mendapat imbuhan ”de” dan akhiran ”sasi”. Kata deradikalisasi di ambil dari istilah bahasa Inggris “deradicalization” dan kata dasarnya radical. Radikal sendiri berasal dari kata ”radix” dalam bahasa Latin artinya ”akar”. Maka yang dimaksud ”deradikalisasi”

---

<sup>47</sup> ibid

adalah sebuah langkah untuk merubah sikap dan cara pandang yang dianggap keras menjadi lunak, toleran, pluralis, moderat dan liberal.<sup>48</sup>

Deradikalisasi mempunyai makna yang luas, mencakup hal-hal yang bersifat keyakinan, penanganan hukum, hingga peran sebagai upaya mengubah yang radikal menjadi tidak radikal. Oleh karena itu deradikalisasi dapat dipahami sebagai upaya menetralisasi paham radikal bagi mereka yang terlibat aksi terorisme dan para simpatisnya, hingga meninggalkan aksi kekerasan.<sup>49</sup> Dari sisi ajaran Islam deradikalisasi adalah upaya menghapuskan pemahaman yang radikal terhadap ayat-ayat Al-Quran dan Hadits, khususnya ayat atau hadits yang berbicara tentang konsep jihad, perang melawan kaum kafir dan seterusnya. Dengan demikian deradikalisasi bukan dimaksudkan sebagai upaya untuk menyampaikan pemahaman baru tentang Islam dan bukan pula pendangkalan Aqidah, melainkan sebagai upaya mengembalikan dan meluruskan kembali pemahaman tentang apa dan bagaimana Islam.<sup>50</sup>

Radikalisme dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu radikalisme dalam pemikiran dan radikalisme dalam tindakan.

---

<sup>48</sup> M. Marwan dan Jimmy P, Kamus Hukum, (Surabaya: Reality Publisher, 2009), hlm 519.

<sup>49</sup> Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan (Jakarta: Pustaka Setara, 2010), hlm 169.

<sup>50</sup> Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran & Hadis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm 4.

Pertama, pada level pemikiran radikalisme masih berupa wacana, konsep, dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang pada intinya mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Kedua, pada level tindakan atau aksi radikalisme dapat berada pada dua sisi, pada ranah sosial-politik dan juga pada ranah agama.<sup>51</sup>

#### **b. Upaya menangkal Radikalisme Islam**

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto perlu adanya upaya menangkal radikalisme yang ada untuk membentengi diri dari pemahaman yang salah dan yang radikal dengan cara sebagai berikut :

- 1) *Respect for The Creator* , menghargai karunia yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Pencipta dan merasa berkewajiban untuk selalu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya serta senantiasa bersyukur kepada Tuhan.
- 2) *Respect for Other*, yaitu menghargai hak-hak dan kewajiban orang lain.
- 3) *Self Control*, yaitu mampu mengendalikan diri melalui ketertiban emosi dan tindakan seseorang.
- 4) *Citizenship*, yaitu kualitas pribadi seseorang terkait hak-hak dan kewajiban sebagai warga bangsa dan negara.

---

<sup>51</sup> Abdul Munip, *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 2, 21 November 2012, hlm.162

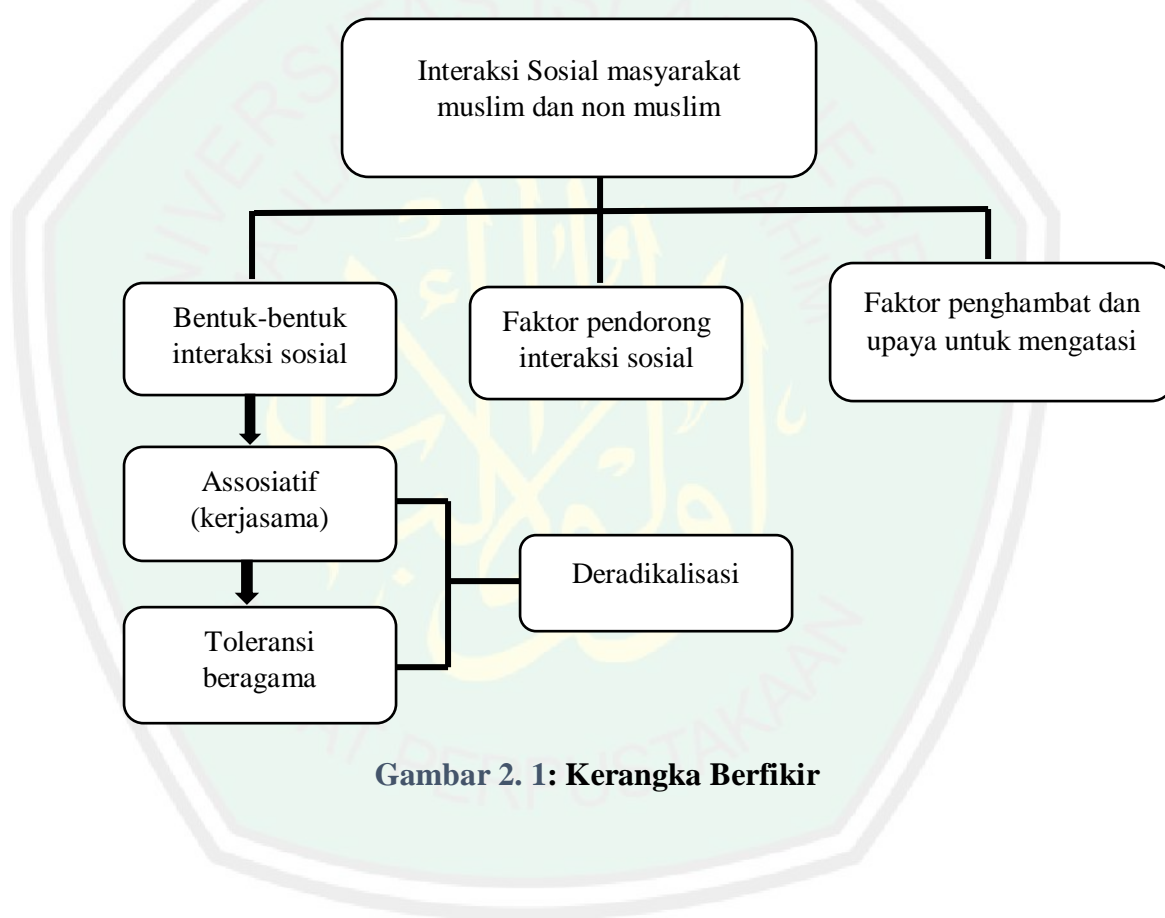
- 5) *Courtesy*, yaitu berperilaku santun berbudi bahasa yang halus sebagai perwujudan rasa hormatnya terhadap orang lain.
- 6) *Compassions*, yaitu peduli terhadap penderitaan atau kesedihan orang lain serta mampu menanggapi perasaan dan kebutuhan mereka.
- 7) *Tolerance*, yaitu dapat menerima penyimpangan dari hal yang di percayai atau praktik-praktik yang berbeda dengan yang di lakukan atau dapat menerima hal-hal yang bersebrangan dengan apa yang telah menjadi kepercayaan diri.
- 8) *Moderation*, yaitu menjauhi pandangan dan tindakan yang radikal dan yang tidak rasional.
- 9) *Fairness*, yaitu perilaku adil , bebas dan favoritisme maupun fanitisme golongan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* ,(Bandung: Rosda,2011), hlm 54.

## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan Pola Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Beragama Deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu. Berikut kerangka berfikir penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan.



**Gambar 2. 1: Kerangka Berfikir**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Reasearh*), yaitu penelitian yang di lakukan di tempat kejadian pengumpulan data di lakukan dengan penelitian tempat terjadinya gejala yang di teliti yang di laksanakan di Desa Sumberejo Kota Batu. Penulisan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realita yang tengah terjadi di masyarakat.<sup>53</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka, sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya.<sup>54</sup>

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahawa kasus yang di teliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model pengangkatan, kedua dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan yang ketiga

---

<sup>53</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: Manda Maju 1990), hlm 32.

<sup>54</sup> Lexi Moleong. J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 4.

adalah adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti telah terjun sendiri sebagai instrument dan mengumpulkan data untuk selanjutnya karena dalam penelitian ini peneliti harus menyadari bahwa dirinya sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>55</sup>

Pada dasarnya kehadiran peneliti disini, selain sebagai instrument, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi sendiri dan wawancara. Untuk penelitian ini penulis hadir untuk menemukan data-data yang bersinggung langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dengan terus menggali data sesuai dengan kesempatan dan informasi.

Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian, tahap pertama yang dilakukan adalah mengajukan surat izin pra penelitian dari pihak kampus kepada pihak yang akan diteliti. Kedua peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian selanjutnya. Berdasarkan pandangan di atas peneliti berperan sebagai instrumen dan menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Op,Cit.* hlm 7.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Sumberejo kota Batu. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena latar belakang agamanya yang berbeda dan juga hal yang menarik tentang kehidupan sosialnya. Selain itu di desa tersebut tidak pernah ada konflik agama mereka dapat hidup berdampingan dengan rukun dalam satu desa, sehingga memungkinkan peneliti untuk menelisik informasi secara mendalam dan memudahkan untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat.

### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu bentuk keterangan yang di peroleh dari suatu pengamatan yang dapat berupa cerita, angka mupun gambar grafik yang meyakinkan sesuatu pemikiran objek serta kondisi dan situasi. Sumber data merupakan suatu objek dari mana data di peroleh, di ambil dan dikumpulkan.<sup>56</sup> Dalam hal ini yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumbernya langsung seperti wawancara dengan pihak yang terkait yaitu tokoh agama kristen, tokoh agama Islam , pihak desa dan masyarakat desa Sumberejo .

---

<sup>56</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang di dapat secara tidak langsung untuk melengkapi sumber data primer , misalnya melalui orang lain ataupun lewat dokumen-dokumen berupa catatan. Data sekunder ini diperoleh langsung dari literature-literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi, (1) Penelitian terdahulu, (2) Jurnal Penelitian, (3) Situs internet (4) Artikel.<sup>57</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasar nya merupakan serangkaian proses yang di lakukan oleh peneliti sesuai dengan metode yang di gunakan. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode dengan cara mengamati secara langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh gambaran riil mengenai hal-hal yang akan di teliti. Dalam penelitian ini ,peneliti melakukan observasi terkait :

- a) Interaksi sosial desa Sumberejo
- b) Pelaksanaan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan kebudayaan di desa Sumberejo
- c) Bagaimana sikap toleransi antar umat beragama di desa Sumberejo
- d) Sarana umum seperti tempat ibadah, tempat pendidikan dll.

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 137.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara atau interview dengan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data secara mendalam kepada informan. Informan yang di wawancarai dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1. 2: Metode Wawancara**

No.	Nara Sumber	Tujuan
1.	Perangkat Desa	Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana bentuk interaksi sosial toleransi beragama deradikalisasi yang ada di Desa Sumberejo.
2.	Tokoh Agama Muslim dan Non Muslim	Untuk menggali informasi secara mendalam tentang cara atau upaya untuk mengatasi Deradikalisasi.
3.	Masyarakat Desa	Untuk mendaptkan informasi tentang faktor pendorong dan penghambat dalam terjalinya proses interaksi sosial dan toleransi beragama.

c. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi informasi juga bisa di dapat melalui fakta yang tersimpan di dalam bentuk surat, catatan harian

<sup>58</sup>Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 145.

mupun foto-foto kegiatan. Teknik dokumentasi ini di gunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan (a) profil desa sumberejo (b) sejarah dan latar belakang desa sumberejo (c) jumlah penganut agama muslim dan non muslim di desa Sumberejo (d) dokumentasi dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial masyarakat desa sumberejo.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian dengan metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah di peroleh kemudian di kumpulkan, di susun kemudian di olah menjadi satu gambaran dari permasalahan, di analisis kemudian di bandingkan dengan kajian teori yang di bahas. Data di analisis melalui tiga tahap yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian data agar serumpun dan sederhana, sehingga data yang akan di gunakan selanjutnya lebih fokus sesuai topik yang di angkat. Dengan demikian data yang di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah di

kumpulkan kedalam matriks analisis data akan di jadikan dalam bentuk teks naratif, tabel, gambar dan foto. Penyajian di lakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menyertakan dokumen sebagai penunjang data.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari keseluruhan data yang terkumpul pada proses penelitian yang sudah di lakukan sehingga hasil penelitian yang telah di lakukan tersebut memperoleh kesimpulan dari verifikasi khir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian.

## **G. Pengecekan dan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang dilaporkan sesuai apa yang terjadi di lapangan dan objek penelitian.<sup>59</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 117

<sup>60</sup> Ibid, hlm. 127

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## H. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini ada beberapa tahap penelitian yaitu :

1. Tahap pra-lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan memastikan bahwa desa sumberejo kota batu adalah salah satu desa yang berlatar belakang agama yang berbeda-beda.
- b. Mengurus surat perizinan yang akan di serahkan kepada pihak desa.
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan masyarakat desa sumberejo sebagai objek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan observasi langsung ke desa Sumberejo terkait bentuk-bentuk interaksi sosial seperti apa yang terjalin di desa Sumberejo dan

- bagaimana bentuk toleransi antar umat beragama dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena kegiatan masyarakat dan wawancara dengan perwakilan dari masing-masing tokoh agama yang berbeda.
  - c. Berperan penting dalam penelitian di desa sumberejo sambil mengumpulkan data.
3. Tahap penyusunan laporan penelitian

Tahap penyusunan laporan penelitian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Keadaan Geografis di Desa Sumberejo**

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Letaknya berdekatan dengan Balai Kota Batu dengan total luas Desa keseluruhan seluas 396 Hektar (Ha). Desa ini didominasi oleh wilayah persawahan dan hutan karena terletak di daerah lereng pegunungan. Desa Sumberejo terdiri dari tiga dusun, yakni Dusun Sumberejo, Dusun Santrean dan Dusun Sumbersari dengan jumlah total 10 RW .

Adapun batasan-batasan Desa Sumberejo :

- a. Disebelah utara Desa Sumberejo tepatnya di Dusun Santrean berbatasan dengan Desa Gunungsari dari Kecamatan Bumi Aji.
- b. Sebelah selatan Desa Sumberejo berbatasan dengan Desa Pesanggrahan.
- c. Sebelah timur Desa Sumberejo berbatasan dengan Desa Sidomulyo.
- d. Di sebelah barat Desa Sumberejo berbatasan dengan wilayah hutan yang masih berada di kawasan wilayah Batu.

Pada tahun 2016 jumlah penduduk Desa Sumberejo mencapai 76.26 jiwa dan mayoritas penduduknya berasal dari etnis Jawa. Desa Sumberejo memiliki wilayah dengan ketinggian 700 meter diatas permukaan laut (mdpl) dan memiliki rata-rata curah hujan 2000-3000

mm/tahun. Dengan kondisi cuaca yang sejuk dan curah hujan yang cukup tinggi membuat lahan di Desa Sumberejo sangat cocok digunakan sebagai lahan pertanian. Selain itu persawahan yang begitu luas menjadi lahan sebagai mata pencaharian utama masyarakat Desa Sumberejo sehingga desa ini berpotensi sebagai desa wisata petik sayur.

Desa Sumberejo memiliki potensi dalam hal pengembangan desa, letak desa yang cukup dekat dengan pusat Kota Batu membuat Desa Sumberejo menjadi desa yang maju. Pengembangan desa yang dimaksud meliputi bidang pendidikan, agama, kesehatan, ekonomi, dan teknologi.

## **2. Mata Pencaharian Penduduk**

Desa Sumberejo memiliki lahan pertanian yang sangat luas mencapai 846.030 m<sup>2</sup> sehingga mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani sayur. Jumlah keluarga yang memiliki lahan pertanian pangan ada 1216 Keluarga petani. Lahan-lahan pertanian di Desa Sumberejo sebagian besar digunakan untuk menanam sayur-sayuran seperti seledri, selada, bawang merah, tomat, jagung, cabe, brokoli, kubis dan masih banyak tanaman lainnya. Pemasaran hasil tanaman pangan dan buah ini di pasarkan melalui tengkulak.

**Tabel 4. 1: Jenis tanaman dan penghasilan petani sayur**

Berikut jenis tanaman pangan beserta penghasilan per Ha.

Jagung	15 Ha	9,5 Ton/Ha
Kacang tanah	1 Ha	8 Ton/Ha
Padi sawah	25 Ha	3 Ton/Ha
Ubi kayu	5 Ha	5 Ton/Ha
Ubi jalar	1 Ha	1 Ton/Ha
Cabe	4 Ha	5 Ton/Ha
Bawang merah	7 Ha	18 Ton/Ha
Bawang putih	2,5 Ha	
Tomat	6 Ha	15 Ton/Ha
Sawi	4 Ha	5 Ton/Ha
Kubis	2 Ha	4 Ton/Ha
Brocoli	1 Ha	5 Ton/Ha
Terong	1 Ha	1 Ton/Ha
Bayam	1 Ha	1,5 Ton/Ha
Umbi-umbian lain	2 Ha	
Selada	4 Ha	3,5 Ton/Ha
Wortel	2 Ha	
Bawang pre	10 Ha	10 Ton/Ha
Sledri	10 Ha	7,5 Ton/Ha
Selada air	5 Ha	3 Ton/Ha

Selain mata pencaharian sebagai petani sayur masyarakat desa sumberejo ada juga yang bekerja sebagai perternak .

Adapun jenis populasi ternaknya yaitu :

**Tabel 4. 2 : Jenis populasi ternak**

Jenis populasi ternak		
Jenis Ternak	Jumlah Pemilik	Perkiraan Jumlah Populasi
Sapi	101 Orang	238 Ekor
Ayam kampung	635 Orang	2528 Ekor
Jenis ayam boiler	1 Orang	7500 Ekor
Ayam Bangkok	1 Orang	300 Ekor
Kuda	2 Orang	2 Ekor
Kambing	251 Orang	1004 Ekor
Domba	2 Orang	12 Ekor

Kelinci	16 Orang	185 Ekor
Anjing	18 Orang	50 Ekor
Kucing	49 Orang	87 Ekor
Menthok	75 Orang	450 Ekor

Walaupun mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Sumberjo sebagai petani dan peternak namun ada juga yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) , Pengrajin industry rumah tangga, pedagang keliling, montir dan karyawan perusahaan Swasta.

### **3. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Sumberejo**

Kehidupan social dan budaya masyarakat Desa Sumberejo tampak sangat tenang , rukun dan harmonis. Hal ini dapat dibuktikan bahwa selama masyarakat tinggal di desa Sumberejo belum pernah terjadi konflik yang di latar belakang oleh agama walaupun keyakinan mereka berbeda-beda. Kehidupan social dan budaya masyarakat di Desa Sumberejo dapat di lihat dari adanya kebersamaan mereka, hal ini dapat terwujud dari sikap gotong royong yang di tunjukkan oleh masyarakat Desa Sumberejo yaitu pada saat kegiatan menjelang Agustusan dan selamatan Desa masyarakat baik muslim maupun non muslim saling berbaur bersama-sama untuk mempersiapkan acara tersebut.

Budaya gotong royong di Desa Sumberejo juga dapat dilihat apabila ada salah satu penduduk umat Nasrani yang meninggal dunia, maka masyarakat muslim maupun non muslim bersama-sama datang kerumah duka untuk membantu mempersiapkan kebutuhan pemakaman seperti menggali liang lahat ,mengantarkan kemakaman dan lain-lain.

Kehidupan social budaya yang harmonis juga dapat di lihat dari beberapa tradisi yang di lakukan oleh masyarakat Desa Sumberejo seperti selamatan desa , selamatan kematian, syukuran kelahiran dan lainnya yang menyangkut beberapa aspek kehidupan masyarakat mengingat penduduk di Desa Sumberejo beretnis jawa. Bagi umat non muslim tradisi jawa merupakan sebuah tradisi yang tidak asing bagi mereka, kebersamaan yang bisa membentuk akulturasi yang sangat harmonis bagi penduduk di desa Sumberejo

#### **4. Kehidupan Beragama Masyarakat Sumberejo**

Kehidupan beragama masyarakat Sumberjo sangat baik dan tercipta kehidupan yang rukun. Toleransinya sangat kuat , seperti saat perayaan hari raya Idul Fitri yang umumnya di rayakan oleh umat muslim tetapi di Desa Sumberejo umat non muslim juga ikut merayakan hari raya idul fitri. Masyarakat Non muslim bersilaturahmi kerumah-rumah orang islam dan mengucapkan selamat hari raya idul fitri. Begitupun juga masyarakat non muslim, mereka juga Open house dan menyediakan makanan-makanan ringan yang disediakan di meja untuk di suguhkan ketika ada masyarakat muslim yang sedang bersilaturahmi ke rumahnya.

Begitupun sebaliknya pada saat hari raya Natal , umat muslim juga bersilaturahmi ke rumah tetangga yang sedang merayakan hari besar agamanya. Dalam kegiatan keagamaan masyarakat muslim dan non

muslim saling menghargai dan menjaga selagi tidak melanggar, mengganggu kenyamanan dan keamanan masyarakat Desa Sumberejo.

Berikut data penganut beberapa agama yang terdapat di desa Sumberejo :

**Tabel 4. 3 : Data penganut agama**

<b>Agama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Islam	3.320 Orang	3.196 Orang
Kristen	106 Orang	132 Orang
Katholik	36 Orang	31 Orang
Hindu	3 Orang	Orang
Buhda	5 Orang	3 Orang
<b>JUMLAH</b>	<b>3470 ORANG</b>	<b>3362 ORANG</b>

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumberejo Kota Batu mayoritas beragama Islam dan penduduk yang beragama kristen, khatolik, budha dan hindu hanya minoritas. Meskipun hidup di tengah-tengah penduduk muslim mereka tidak pernah terdengar adanya konflik yang di sebabkan oleh perbedaan agama

##### **5. Hubungan Interaksi Sosial Masyarakat Desa Sumberejo**

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Masyarakat Desa Sumberejo hidup berdampingan dengan umat beragama lainnya. Hubungan intraksi social antara pemeluk agama yang berbeda terlihat harmonis dan saling berjalan baik, tidak pernah membeda-bedakan antara pemeluk agama satu dengan yang lainnya yang memiliki perbedaan keyakinan., hal tersebut dapat terlihat ketika ada kegiatan-kegiatan yang di lakukan

oleh penduduk desa Sumberejo, seperti kegiatan anjangsana, kegiatan arisan ibu-ibu PKK, tahlilan rutin jamaah laki-laki dan perempuan, pengajian rutin, muluda, kupatan dll. Sama halnya dengan umat kristiani yang mempunyai kegiatan-kegiatan seperti kebaktian, natal dll.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada paparan data hasil penelitian peneliti berhasil menyajikan data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa narasumber. Jadi, berdasarkan paparan di atas hasil penelitiannya sebagai berikut :

### **1. Bentuk Intraksi sosial dalam Membangun Toleransi Beragama dan Deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu**

Dengan adanya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama yang ada pada masyarakat desa Sumberejo berikut ini hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Rudy selaku perangkat desa tentang kondisi masyarakat desa Sumberejo dalam berinteraksi sosial sehari-hari, beliau mengatakan <sup>61</sup>:

*”Interaksi Sosial masyarakat desa Sumberejo dalam kehidupan sehari-hari kalo menurut saya itu harmonis artinya terjaga dalam berbangsa dan bernegara yang penting semuanya itu bersatu apalagi disini masyarakatnya tidak hanya beragama Islam saja tetapi ada non muslimnya juga. Dalam konteks beragama yasudah berbeda keyakinan beragama bukanlah menjadi persoalan untuk kita hidup harmonis di lingkungan. Jadi mereka juga tidak membatasi ”wong aku iki non muslim” tp mereka berbicara dengan*

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rudy selaku perangkat Desa, di rumah beliau, tanggal 25 Juli 2020 pada jam 11:58 WIB.

*” aku iki wong desa Sumberejo dan aku harus terlibat disitu ” itu yang saya dengarkan sendiri dari orang non muslim.”*

Hal tersebut di sampaikan juga oleh Bu Eni selaku warga muslim Desa Sumberejo beliau menyampaikan <sup>62</sup>:

*” Kondisi warga Desa Sumberejo sini sangat harmonis mbak rukun dan aman meskipun kita bertetangga beda agama kita tidak pernah ada masalah atau konflik dalam berintraksi sehari hari, kita kalau butuh apa-apa ya saling bantu membantu aja mbak, kita akur-akur aja dan selalu menghormati satu sama lain.”*

Hal tersebut juga sependapat dengan yang di sampaikan oleh Mas Aprin selaku warga non muslim beliau menyampaikan <sup>63</sup>:

*” Kita warga Sumberejo hidup rukun berdampingan satu sama lain. Meskipun kita berbeda agama pemuda-pemuda desa sini saling menghormati dan tidak ada batasan berteman dengan siapapun, kita saling menjaga etika dan kesopanan dalam berinteraksi dengan teman non muslim, rasa kekeluargaan kita sangat terjaga dalam kehidupan sehari-hari”*

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kondisi kehidupan masyarakat Desa Sumberejo dalam berinteraksi sehari berjalan dengan harmonis tanpa adanya skat meskipun hidup bertetangga beda agama bukan menjadi suatu permasalahan untuk saling berinteraksi dan saling berkomunikasi, hal tersebut di dasari dengan adanya rasa ikatan kekeluargaan dan saling menghormati antar pemeluk agama .

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eni warga muslim Desa Sumberejo, di rumah beliau, tanggal 20 Agustus 2020 pada jam 13:00 WIB

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Mas Aprin selaku warga non muslim, di rumah bapak rudi, tanggal 2 Agustus 2020 pada jam 13:00 WIB

Dengan adanya kondisi kehidupan yang harmonis tentunya ada bentuk-bentuk interaksi sosial kerjasama yang mencerminkan kerukunan antar umat beragama di Desa Sumberejo. Berikut hasil observasi melalui wawancara dengan Bapak rudy beliau menyampaikan <sup>64</sup>:

*” Ketika kita mengomongkan kebutuhan desa semua berbaur dan saling berbanjar , misalkan ada kegiatan kerja bakti semua masyarakat ikut kumpul saling bekerjasama dan gotong royong membersihkan parit-parit dan selokan dan untuk ibuk-ibuknya bagian menyiapkan konsumsi untuk warga yang kerja bakti mbak . Karena dengan adanya gotong royong ini menjadi bentuk interaksi yang melibatkan banyak pihak”*

Hal ini diperkuat juga oleh peneliti ketika observasi langsung ke lapangan dengan mengamati kegiatan kerja bakti, yang mana dalam kegiatan tersebut dapat menumbuhkan interaksi sosial kerjasama antar masyarakat desa Sumberejo.



**Gambar 4. 1: Kegiatan kerja bakti**

<sup>64</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Rudy selaku perangkat Desa, di rumah beliau, tanggal 25 Juli 2020 pada jam 11:58 WIB.

Hal serupa di sampaikan juga oleh Bu Eni tentang bentuk kegiatan yang interaksi sosial warga Desa Sumberejo dalam kutipan wawancara berikut <sup>65</sup> :

*”Bentuk interaksi sosial kerjasama warga sini terlihat pada saat Desa mengadakan peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus dimana kegiatannya yaitu seperti lomba-lomba terus upacara di gang Desa semuanya itu ikut mbak campur semua wes nanti ada bagaian-bagiannya sendiri untuk menyiapkan kebutuhannya ,iya semua bersama-sama ikut semangat saling membantu satu sama lain untuk menyusun kepanitiaan dll. Alhamdulillah juga banyak warga yang ikut berpartisipasi sebagai wujud kesadaran akan satu dan kesatuan bangsa. Berhubung tahun ini ada covid kemaren kita cuma mengadakan upacara saja di gang sini tanpa ada lomba-lomba. Kalo pada saat tahun sebelumnya itu rame banget mbak nanti ada serangkaian acara tahlil bersama dan makan-makan bersama , disitu campur semua wes warga yang muslim atau yang non muslim campur jadi satu kalo pada saat berdoa ya berdoa sesuai keyakinan masing-masing*



**Gambar 4. 2: Upacara kemerdekaan di gang Desa**

Peneliti juga mewawancarai mas Aprin selaku warga non muslim di Desa Sumberejo tentang bentuk interaksi sosial Desa Sumberejo , beliau mengatakan <sup>66</sup>:

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eni warga muslim Desa Sumberejo, di rumah beliau, tanggal 20 Agustus 2020 pada jam 13:00 WIB.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Mas Aprin selaku warga non muslim, di rumah bapak rudi, tanggal 2 Agustus 2020 pada jam 13:00 WIB

*” Jadi gini mbak alvi kalo membicarakan bentuk interaksi sosial kerjasama di desa sini semua warganya sangat solid baik tua-muda baik yang beragama muslim maupun non muslim semuanya bersatu tanpa membeda-bedakan . Nah samean tau sendiri kemaren pada saat kegiatan acara malam pergantian tahun semuanya ikut berpartisipasi mbak apalagi pemuda-pemuda disini sangat antusias dan semangat untuk mengobrali warga-warga untuk saling membantu mempersiapkan. Pas kemaren itu acara malam pergantian tahun yang mana panitia kegiatannya itu dari ibu-ibu PKK dan pemuda-pemuda desa Sumberejo, pas waktu itu ibu-ibu PKK yang menyiapkan konsumsi , bapak-bapak yang menyiapkan untuk acara bakar-bakar, dan pemuda-pemuda nya mempersiapkan pesta lampion untuk acara puncak malam pergantian tahun. Jadi semuanya itu ikut berkumpul mbak guyub rukun saling membantu dan ikut memeriahkan tidak ada yang ndekem (menetap) dirumahnya.”*



**Gambar 4. 3: Kegiatan malam pergantian tahun**

Jadi dari beberapa pendapat dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan interaksi sosial yang sudah di jalakan oleh masyarakat desa Sumberejo seperti kerja bakti ,bersih desa, perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus dan malam pergantian tahun semua warganya guyub rukun dan saling gotong royong. Kegiatan sosial yang ada di desa di lakukan secara bersama-sama yang melibatkan semua kalangan masyarakat berjalan dengan baik, dengan adanya prinsip gotong

royong dan guyub rukun inilah yang menjadi pemicu terciptanya suasana yang harmonis tanpa membeda-bedakan agama.

Selain kegiatan sosial yang sudah terjalin dengan adanya kerjasama antar warga muslim dan non muslim yang sangat harmonis, ada juga bentuk kegiatan ritual keagamaan yang dimana disitu mengajarkan masyarakat desa Sumberejo untuk saling menghargai dan menghormati pemeluk agama lain. Seperti halnya hasil wawancara dengan pak rudy beliau menyampaikan<sup>67</sup> :

*” Menurut saya disini itu mbak sikap toleransinya sangat tinggi antar pemeluk agama satu dengan agama yang lain dapat di buktikan ketika muslim sedang merayakan hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitri , yasudah mereka yang non muslim juga ikut merayakan mereka juga ikut dalam kegiatan anjansana datang kerumah orang-orang muslim untuk ngasih selamat hari raya idul fitri yang pada umumnya di lakukan orang muslim dan uniknya lagi mereka juga open house dan menyiapkan makanan-makanan ringan seperti kita merayakan untuk menyambut warga muslim yang bersilaturahmi kerumahnya begitupun sebaliknya ketika umat kristen merayakan hari besar keagaamanya seperti hari Natal kita tetangga yang muslim juga ikut menghargai ketika kita di undang untuk datang kerumahnya kita ya datang untuk memberi selamat dan kita di jamu dengan hidangan makanan-makanan.”*

Hal serupa di sampaikan juga oleh mas aprin tentang bentuk kegiatan toleransi beragama masyarakat Sumberejo beliau mengatakan<sup>68</sup> :

*”Jadi gini mbak kalo ngomongkan tentang toleransi beragama kita sangat –sangat menghargai dalam bentuk kegiatan apapun contohnya pas kemaren ada acara grebek maulid dan gema takbir yang di rayakan oleh umat muslim kita juga terlibat diacaranya*

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rudy selaku perangkat Desa, di rumah beliau, tanggal 25 Juli 2020 pada jam 11:58 WIB.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Mas Aprin selaku warga non muslim, di rumah bapak rudi, tanggal 2 Agustus 2020 pada jam 13:00 WIB

*saya juga ikut membantu mempersiapkan acaranya, malah banyak anak-anak dari kalangan non muslim juga yang ikut berpartisipasi dan memeriahkan pawai gema takbir di desa Sumberejo.”*



**Gambar 4. 4: Perayaan pawai gema takbir di Desa Sumberejo**

Hal tersebut senada seperti yang di sampaikan oleh bapak sulis selaku tokoh agama kristen beliau berpendapat tentang bentuk toleransi beragama yang di terapkan di Desa Sumberejo Kota Batu beliau mengatakan<sup>69</sup> :

*” Di Sumberejo sini masyarakat nya mayoritas muslim kalo yang beragama kristen hanya minoritas hindu budha juga ada tapi sedikit. Kalau hubungan sehari-hari toleransi beragamanya disini sangat bagus mbak hampir tidak ada perbedaan antar agama semuanya menyatu lah jadi pada saat ada kegiatan apapun ikut terlibat disitu. Pas kemaren orang muslim merayakan hari raya idul adha menyembelih hewan qurban kita warga yang non muslim diberi jatah juga ( daging qurban ) jadi mereka tidak membedakan agama, memang semua di kasih rata . Saya pikir di Sumberejo ini toleransi keagamaanya sangat bagus sekali tidak ada deskriminasi antara mayoritas dan minoritas.*

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulis selaku tokoh Agama Kristen Katholik, di rumah beliau, tanggal 15 Agustus 2020 pada jam 18:30 WIB

Hal ini seperti data yang di dapatkan dari observasi yang telah dilakukan di lapangan yaitu <sup>70</sup>:

”sikap toleransi yang di bangun oleh masyarakat desa Sumberejo dalam bentuk kegiatan keagamaan terjalin sangat kuat ,dengan kondisi aman dan nyaman tanpa adanya perbedaan atau skat semua penganut agama saling menghormati dan menghargai ketika pemeluk agama lain sedang melakukan ritual keagamanya dan mereka juga ikut berkontribusi dalam kegiatan perayaan hari besar agama lain.”

Bentuk toleransi lain dari masyarakat sumberejo yaitu adanya sikap saling membantu dan saling menghargai ketika salah satu warga tertimpa musibah baik warga muslim dan non muslim, salah satunya ketika ada warga yang tertimpa musibah kematian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh ustadz Khoirul Ahmadi selaku tokoh agama muslim pada kutipan wawancara berikut<sup>71</sup>:

*” Kalau disini kalau ada orang meninggal yang notabnya orang non muslim ya kita tidak membedakan dalam kutip (memandikan, berdoa dan lain-lain) tapi dalam kontekas melayani, mempersiapkan lubang liang lahat dan memakamkan itu yasudah kita tidak membedakan lagi itu sudah kewajiban kita untuk saling membantu mempersiapkan. Ini yang menurut saya itu sangat saya apresiasi dengan apa yang saya lihat di beberapa daerah lain kalo di desa lain misal ada orang non muslim yang meninggal biasanya yasudah biar di urusi keluarganya atau warga sesama non muslim tapi alhamdulillah kalo disini enggak mbak kita sama-sama membantu menyiapkan ,kita tidak membedakan kalo ada orang non muslim yang meninggal ya kita umumkan lewat michrofon di masjid-masjid atau musholla terus warga muslim sama-sama datang ke rumah duka untuk ngelayat ( takziah ) dengan membawa*

<sup>70</sup> Hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ahmadi selaku tokoh agama islam, di rumah beliau, tanggal 10 Agustus 2020 pada jam 15:00 WIB

*beras atau sedikit memberi bantuan uang. Begitupun sebaliknya ketika ada warga muslim yang meninggal mereka juga ikut membantu dan ngelayat ke rumah duka, Nahh uniknya mbak ketika mengundang orang non muslim untuk datang tahlilan mereka ya mau datang mbak, mereka juga ikut serangkaian acara tahlilan dan yasinan padahal konteksnya kan sudah berdoa tapi mereka juga mendatangi dan tetap hadir hingga 7 hari selesai meskipun disana cuma diam saja tidak ikut berdoa tapi mereka ikut bantu-bantu lo mbak hehehe kyak menyiapkan wedang terus nggelar tikar kayak gitu. Dan ada juga pas kemaren ada keluarga non muslim yang orangtuanya beragama islam meninggal dunia mereka mengundang orang muslim untuk tahlilan dan mendoakan sesuai kepercayaan orang tuanya. ”*

Pak pos sebagai warga non muslim mengatakan:

*”Aku iki seneng, kan aku iki orang minoritas disini tapi aku kayak ada tetangga kundangan (tahlilan) aku tetep di undang di acara selamatan orang meninggal mulai dari 7 harinya sampe 40 harinya aku di undang terus hehe.”*

Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan oleh bu Eni beliau mengatakan <sup>72</sup> :

*” Bagi kami itu mereka bukan orang asing mbak, mereka sudah berpuluh-puluh tahun tinggal di Desa ini, kami dengan mereka sudah saling membaaur, tidak mengungkit-ungkit masalah perbedaan diantara kami, jika ada tetangga maupun kerabat yang meninggal dunia saya ikut berduka cita dan merasakan apa yang mereka rasakan, menjenguk kalau ada yang sakit. Kami peduli begitupun dengan mereka.”*

Sebagaimana yang terlihat dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat di pahami bahwa mereka yang beda agama sama-sama saling menghormati dan peduli di saat ada tetangga yang terkena musibah ,tidak

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eni warga muslim Desa Sumberejo, di rumah beliau, tanggal 20 Agustus 2020 pada jam 13:00 WIB

ada perbedaan-perbedaan dalam membantu sesama ketika ada yang mengalami musibah kematian semua di perlakukan sama dalam konteks mempersiapkan kebutuhan kecuali dalam ritual-ritual keagamaan sesuai yang di anut oleh pemeluknya.

Dengan adanya keberagaman agama biasanya akan menimbulkan beberapa benturan antar pemeluk agama yang menganggap bahwa agamanya yang paling benar dan agama lain yang salah, maka dari itu perlu adanya pencegahan dari tokoh agama maupun peran dari pihak desa supaya terhindar dari tindakan radikalisme yang akan menyebabkan konflik antar pemeluk agama. Oleh karena itu, berikut pendapat bapak Sulis selaku tokoh agama kristen tentang bagaimana peran tokoh agama untuk melakukan pencegahan, beliau menyampaikan bahwa <sup>73</sup>:

*”Dengan adanya keberagaman agama di desa sini tentunya kita akan mengantisipasi adanya sebuah benturan antar pemeluk agama yang bisa menyebabkan konflik, salah satunya yaitu kita mengadakan perkumpulan antar tokoh agama dan perangkat desa terlebih dahulu untuk menyatukan pendapat kemudian kita mengadakan sosialisasi dan memberikan pemahaman-pemahaman kepada tentang bahaya radikalisme yang akan menyebabkan gesekan dan timbulnya kesalah pahaman antar pemeluk agama ,kemudian mengajarkan kepada Sumberejo tentang pentingnya membangun sikap toleransi antar pemeluk agama supaya terhindar dari perbuatan saling menuduh dan saling mencurigai.*

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulis selaku tokoh Agama Kristen Katholik, di rumah beliau, tanggal 15 Agustus 2020 pada jam 18:30 WIB

Hal tersebut senada seperti yang sudah di sampaikan oleh bapak Rudy selaku perangkat Desa Sumberejo beliau menyampaikan <sup>74</sup>:

*” alhamdulillah masyarakat di desa Sumberejo ini kita minim sekali artinya kita bisa terhindar dari radikalisme. Jika itu sampai terjadi upaya kita sebagai perangkat desa ya itu dengan memberikan informasi kepada dan memberikan pemahan keagamaan dalam membahas radikalisme. Pemahaman radikalisme itu untuk seluruhnya tidak mengancam satu agama saja tapi mengancam dalam konteks bangsa dan negara, dari situlah peran dari tokoh seluruh agama, tokoh adat ,tokoh budaya dan perangkat desa itu sangat di butuhkan, kita semua saling bergandeng tangan saling bekerja sama dan meluruskan kembali bagaimana pemahaman-pemahaman informasi-informasi yang itu menyesatkan dan bisa menimbulkan pemahaman yang menyesatkan yang akan menyebabkan kerugian bersama. Kita akan bersatu tidak memandang suku ras dan agama.*

Hal tersebut di perkuat oleh Ustadz Khoirul Ahmadi selaku tokoh agama muslim beliau mengatakan <sup>75</sup>:

*”Jadi ngeten mbak berhubung disini penduduknya muslim dan non muslim biasanya rawan terjadinya konflik ,tapi alhamdulillah disinni belum pernah terdengar konflik apapun yang di latar belakang oleh agama karena disini sudah ada peran tokoh agama dan perangkat desa untuk mencegah sebelum terjadi tidakan radikalisme. Upaya pencegahan itu salah satunya yaitu kami menanamkan nilai-nilai toleransi pada desa Sumberejo seperti yang sudah saya jelaskan tadi yaitu melalui bentuk kerjasama , kegiatan gotong royong antar warga muslim dan non muslim ataupun dalam kegiatan desa lainnya yang itu melibatkan semua kalangan masyarakat tanpa memandang agama, suku dan etnis dengan harapan mereka itu dapat berkumpul dan berbaur menjadi satu untuk menghindari kubu-kubuan antar kelompok yang bisa*

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rudy selaku perangkat Desa, di rumah beliau, tanggal 25 Juli 2020 pada jam 11:58 WIB.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ahmadi selaku tokoh agama islam, di rumah beliau, tanggal 10 Agustus 2020 pada jam 15:00 WIB

*memunculkan pemikiran-pemikiran nyleneh. Kemudian menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai itu tadi, yang di terapkan kepada pada saat pemeluk agama lain sedang melakukan kegiatan ibadah keagamaanya, kita yang beragama muslim mempersilahkan selagi tidak mengganggu keamanan dan kenyamanan warga sini begitu juga sebaliknya. Kami sama-sama saling menjaga ketika umat lain sedang melakukan ibadahnya.*

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa dan tokoh agama dapat di simpulkan bahwa jika di desa Sumberejo terjadi tindakan radikalisme maka salah satu upaya pencegahannya yaitu semua tokoh agama, tokoh adat, tokoh budaya dan pemerintah desa saling bersatu bergandeng tangan untuk memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya radikalisme serta meluruskan kembali pandangan-pandangan yang menyesatkan tentang agama yang bisa menimbulkan kesalah pahaman. Selain itu mengajarkan kepada masyarakat tentang pentingnya kehidupan saling bertoleransi antar umat beragama dengan sikap saling menghormati dan menghargai, sikap saling kerjasama dan gotong royong melalui kegiatan-kegiatan sosial atau kegiatan perayaan keagamaan, yang mana disitu melibatkan semua kalangan muslim dan non muslim untuk membangun rasa solidaritas dan rasa toleransi yang tinggi.

## **2. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu**

Kehidupan umat beragama suatu dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mengakibatkan pada hal-hal yang baik ataupun sebaliknya. Interaksi sosial dapat terjadi karena adanya faktor-faktor

yang mendorong sehingga memunculkan proses terjadinya interaksi sosial. Begitu pula yang terjadi di desa Sumberejo, ada faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz khoirul ahmadi dalam kutipan wawancara berikut, beliau mengatakan<sup>76</sup> :

*”Menurut saya pribadi salah satu pendorong berjalanya interaksi sososal yang rukun dan damai warga sini itu.. adanya peran dari pemerintah desa mbak, dimana mereka itu bisa membangun kerjasama dengan toleransi antar umat beda agama, serta menumbuhkan rasa solidaritas warga desa sumberejo sini melalui kegiatan-kegiatan yang di adakan di desa, sehingga warga sumberejo sadar akan pentingnya kerjasama dan sikap saling menghargai dalam hidup berdampingan dengan agama lain”.*

Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh bapak Sulis , beliau mengatakan <sup>77</sup>:

*”faktor pendukungnya itu adanya progam dari pemerintah desa ,pihak desa mengadakan pembinaan melalui pamong desa , juga melalui Rt, Rw dalam rangka pertemuan , tahlilan dan sebagainya. Disana pamong desa strategis dalam menjelaskan toleransi beragama dan juga respon sini bagus sekali bisa menanggapi tentang kehidupan beragama, tidak membedakan mana yang mayoritas dan mana yang minoritas.”*

Hal serupa di sampaikan juga oleh Pak Rudy<sup>78</sup> :

*”..Jadi ,yang mendukung jalanya interaksi sosial yang terjalin di masyarakat Sumberjo sini adalah kesadaran mbak, kesadaran dari masyarkat itu sendiri. Nah pas kami mengadakan kegiatan seperti bersih desa yang melibatkan muslim dan non muslim, ya... mereka*

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ahmadi selaku tokoh agama islam, di rumah beliau, tanggal 10 Agustus 2020 pada jam 15:00 WIB

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulis selaku tokoh Agama Kristen Katholik, di rumah beliau, tanggal 15 Agustus 2020 pada jam 18:30 WIB

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rudy selaku perangkat Desa, di rumah beliau, tanggal 25 Juli 2020 pada jam 11:58 WIB.

*mau datang dan mau ikut mbak, artinya kalau sudah di antara kita orang muslim dan non muslim bisa bekerjasama dalam lingkungan kemudian apaa.. dia juga mau ikut dalam lingkungan dengan kondisi dia menyadari kalau di sekitarnya adalah orang muslim sehingga dia juga mengikuti keadaan itu ,artinya kan kita bisa bangun bersama toleransi dalam kondisi itu, tanpa adanya deskriminasi agama.”*

Ada pendapat lain dari mas Aprin seorang anggota non muslim dalam wawancara mengatakan <sup>79</sup>:

*”Saling menghargai satu sama lain mulai dari lingkup keluarga hingga dengan tetangga yang beda agama, karena ini menjadi hal yang paling dasar untuk hidup berdampingan dalam berinteraksi. Kerukunan itu bisa di lakukan ketika kita bisa saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Mengacu pada semboyan negara kita yaitu bhineka tunggal ika , itu sudah menjadi pijakan kompleks untuk hidup damai dalam lingkungan sosial walaupun berbeda-beda entah itu agama, suku ataupun budaya. Agamapun tidak mengajarkan kita untuk hidup tidak saling menghormati.*

Hal tersebut di samapaikan juga oleh ibu Eni sebagai warga muslim desa Sumberejo , beliau menuturkan<sup>80</sup> :

*”yaitu mbak kalau disini itu pertama karna yo memang dari kesadaran masyarakatnya sendiri itu mbak. Jadi ,memang kita kan sudah sejak lama kan ndek sini itu udah terbiasa berdampingan dengan tetangga yang beda-beda agama, jadi ketika kita ada kegiatan, kayak kegiatan desa atau misalnya kayak kerja bakti atau pas ada event bersih desa terus yang lainnya kita itu udah terbiasa mengerjakanya secara bersama-sama tanpa membeda-bedakan latar belakang agama mereka apa mbk. Jadi yang pertama ya itu sih dari kesadaran dari warga sini, terus yang kedua itu dari kegiatan-kegiatan yang menunjang yang ada di Desa Sumberejo sini mbak, jadi memang dari pemerintah Desa itu kayak*

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Mas Aprin selaku warga non muslim, di rumah bapak rudi, tanggal 2 Agustus 2020 pada jam 13:00 WIB

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eni warga muslim Desa Sumberejo, di rumah beliau, tanggal 20 Agustus 2020 pada jam 13:00 WIB

*mengadakan kegiatan yang untuk kumpul gitu mbak, dimana kumpul itu dari semua kalangan masyarakat dan disitu juga dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Tapi memang itu se mbak alasan yang menjadi faktor pendukungnya ,tentang gimana sih kehidupan ndek desa Sumberejo sini tetap bisa rukun meskipun beda-beda agama yaitu tadi mbak adanya kesadaran dari masyarakat sendiri dan peran dari pemerintah desa mbak.”*

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi antar umat beragama di desa Sumberejo yaitu adanya peran dari pemerintah desa dengan program-program desa yang dapat membangun pola kerjasama dan dapat menyatukan masyarakat sehingga menumbuhkan rasa solidaritas antar umat muslim dan non muslim. Selain itu faktor pendorong yang lain adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri tentang pentingnya kerjasama antar umat beragama sebagai bentuk interaksi mereka untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan hidup berdampingan dengan tetangga beda agama.

### **3. Faktor-faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu dan upaya untuk mengatasinya .**

Pada proses terjadinya interaksi sosial di desa Sumberejo tentu selain terdapat factor pendorong yang mendukung terjadinya interaksi sosial tersebut juga terdapat factor yang menghambat proses interaksi sosial yang ada di dalamnya, seperti halnya yang terjadi pada desa Sumberejo bahwa terdapat beberapa factor yang menjadi pengambat dalam proses interaksi

sosial dalam membangun toleransi beragama di desa Sumberejo dan upaya untuk mengatasi factor penghambat tersebut. Seperti halnya pada kutipan wawancara yang di ungkapkan oleh bapak rudy, beliau mengatakan<sup>81</sup>:

*“Faktor penghambat terjadinya interaksi sosial masyarakat di desa Sumberejo sini, disebabkan karena ada sebagian masyarakat yang kurang respon dalam kegiatan yang diselenggarakan di desa mbak, seperti acara kerja bakti atau kepentingan-kepentingan lainnya, ya maklum ya mbak nggak semuanya orang bisa menganggap bahwa kegiatan itu penting, masih ada lah yang males untuk ikut berpartisipasi dalam acara-acara seperti itu, hal ini juga menjadi hambatan untuk kita dalam mengumpulkan masyarakat untuk membangun rasa kebersamaan di desa Sumberejo. Iya... upaya saya sebagai perangkat Desa ya kita tetep mengajak semua masyarakat sini mbak meskipun mau tidak mau ya tetap kita ajak semua tanpa terkecuali serta memberi pengertian kepada masyarakat kalo kegiatan ini bersifat penting untuk membangun pola kerjasama yang baik antar warga Sumberejo. ”*

Pendapat dari perangkat desa di atas di perkuat dengan pendapat bapak Sulis selaku tokoh agama Kristen beliau mengatakan<sup>82</sup> :

*“Kalau menurut saya pribadi ,faktor penghambatnya itu masih ada kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemahaman pentingnya membangun toleransi antar umat beragama. Iyaa upaya nya saya selaku tokoh agama mengamalkan yang terdapat pada pancasila, disana di terjemahkan dan di wujudkan dengan kehidupan bertoleransi beragama. Sikap toleransi itu dapat di terapkan pada setiap kegiatan-kegiatan yang bernuansa toleransi beragama mbak, misalnya pas hari raya idul fitri atau hari natal iya mereka harus saling menghormati dan menghargai saat pemeluk agama muslim atau non muslim melakukan dan merayakan ibadahnya. Salah satu bentuknya ya itu saling bersilatullahi kerumahnya, saling memberikan selamat. Iyaa seperti itu mbak”.*

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rudy selaku perangkat Desa, di rumah beliau, tanggal 25 Juli 2020 pada jam 11:58 WIB.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulis selaku tokoh Agama Kristen Katholik, di rumah beliau, tanggal 15 Agustus 2020 pada jam 18:30 WIB

Hal serupa di sampaikan juga oleh bu Eni selaku masyarakat muslim, beliau menyampaikan<sup>83</sup> :

*“Emm faktor penghambatnya ya mbak, menurut saya sih itu.. tetangga-tetangga disini kadang ada yang sibuk dengan pekerjaannya dan kayak kurang greget gitulo mbak , padahal kalo menurut saya pribadi sih dari pemerintah desa udah nggak kurang-kurang memberikan ajakan kepada warga sini. Tapi ya gimana ya mbak masi ada lah kurangnya kesadaran mereka untuk terlibat dalam suatu kegiatan yang mana kegiatan tersebut dapat membangun pola kerjasama dengan semua warga, apalagi ya mbak kalo menurut saya sih itu momen ya mbak, momen kita untuk bersosialisasi dan berkumpul dengan tetangga-tetangga yang non is supaya bisa nambah dulur, istilah e gitu mbak lek katae orang desa hehe.. Upaya nya ya saya pribadi dan keluarga tetap mengajak mereka ya mbak biar mau ikutan juga”*

Pernyataan di atas sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh mas Aprin selaku masyarakat non muslim beliau mengatakan bahwa<sup>84</sup> :

*“penghambat interaksi sosial antar umat agama muslim dan non muslim di desa Sumberejo ini disebabkan oleh sebagian masyarakat non muslim yang masih belum terbuka lebar dalam pergaulan dengan muslim sehingga terjadi hambatan interaksi sosial antar umat beragama, hal yang menyebabkan ketidak terbukaan itu karena masih ada rasa sungkan terhadap orang lain. Yaa mungkin karena mereka kurang berbaur di masyarakat mbak”*

Dari beberapa pendapat di atas sama halnya dengan apa yang di sampaikan oleh ustadz khoirul ahmadi selaku tokoh agama muslim beliau mengatakan<sup>85</sup>:

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eni warga muslim Desa Sumberejo, di rumah beliau, tanggal 20 Agustus 2020 pada jam 13:00 WIB

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Mas Aprin selaku warga non muslim, di rumah bapak rudi, tanggal 2 Agustus 2020 pada jam 13:00 WIB

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ahmadi selaku tokoh agama islam, di rumah beliau, tanggal 10 Agustus 2020 pada jam 15:00 WIB

*“Sebenarnya warga Sumberejo sini sudah menjaga sikap toleransi antar umat beragama, jika dilihat selama ini belum pernah terjadi konflik atas nama agama. Hanya saja dalam kehidupan interaksi sosial antar umat agama masih belum maksimal. Nah ini disebabkan karena warga desa Sumberejo yang masih mempunyai kesibukan masing-masing , sehingga ketika ada momen berkumpul bersama mereka ada yang nggak ikut.”*

Jadi dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa factor yang menjadi menghambat proses interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama masyarakat desa Sumberejo. Beberapa factor tersebut di antaranya yaitu mulai dari kurangnya respon dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa dan juga kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersamaan untuk membangun rasa saling menghormati dan menghargai antar umat beda agama, salah satu upaya untuk mengatasi factor penghambat tersebut yaitu peran dari pemerintah desa dan masyarakat yang mau bergerak untuk tetap mengajak sluruh warga untuk ikut berpartisipasi, dan juga adanya peran dari tokoh agama sendiri untuk membangun toleransi beragama yaitu dengan menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat berda agama, salah satunya dengan bersilaturrehmi melalui kegiatan sosial kemasyarakatan ataupun kegiatan keagamaan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan ini peneliti menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan paparan data dari bab IV peneliti akan menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dan mengaitkan dengan teori-teori empiris yang sudah dijelaskan pada bab II . Berikut ini hasil analisa peneliti tentang “*Pola Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Beragama dan Deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu*”.

#### **A. Bentuk-bentuk interaksi social dalam membangun toleransi beragama dan deradikalisasi**

Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial , tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Adapun bentuk interaksi sosial sendiri sangat beragam seperti halnya bentuk interaksi sosial yang ada di desa Sumberejo, yang mana interaksi sosial yang terjalin dapat membangun kerukunan diantara masyarakatnya, meskipun masyarakat desa Sumberejo memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda.

Keharmonisan tersebut dapat tercermin dalam kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh masyarakat desa Sumberejo yaitu pada saat kegiatan kerja bakti, peringatan hari kemerdekaan, perayaan hari besar keagamaan seperti perayaan hari raya idul fitri ,perayaan hari natal , grebek mauled dan perayaan idul adha yang mana pada kegiatan tersebut masyarakat desa Sumberejo saling berbaur, saling menghormati dan saling menghargai perbedaan antar umat

beragama. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori dari Soerjono Soekanto yang menjelaskan bahwa interaksi masyarakat dengan keagamaan merupakan proses hubungan timbal balik dimana masyarakat bisa menjaga perdamaian antar agama yang lebih baik di masa depan.<sup>86</sup>

Interaksi yang di lakukan secara berulang-ulang akan menghasilkan proses sosial. Menurut Soerjono Soekanto ada 2 bentuk proses sosial yang *pertama* bentuk interaksi sosial Asosiatif yang meliputi :a.) Kerjasama (*co-operation*) b.) Akomodasi (*ac-comodation*), dan c.) Asimilasi (*assimilation*) sedangkan yang *kedua* yaitu bentuk interaksi sosial disosiatif yang meliputi : a.)Persaingan (*competition*) b.) Kontravensi (*contravention*) dan c.) Pertentangan atau pertikaian (*conflict*).<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara , observasi dan dokumentasi di lapangan dapat di ketahui bahwa pola interaksi sosial antar umat beragama masyarakat Desa Sumberejo antar pemeluk agama islam dan agama kristen mengarah pada proses sosial Assosiatif. Proses sosial assosiatif adalah proses sosial yang di dalam realitas sosial anggota-anggota masyarakat dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerja sama.<sup>88</sup> Ada beberapa bentuk interaksi sosial masyarakat desa Sumberejo yaitu melalui:

a. Kerjasama

Kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat

<sup>86</sup> Soerjono Soekanto, Mustafa Abdullah, *op.cit*, hlm.50 BAB II

<sup>87</sup> Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *op.cit.*, hlm 77 BAB II

<sup>88</sup> Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, *ibid.*, hlm 77

bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.<sup>89</sup> Sama halnya yang di lakukan oleh masyarakat muslim dan non muslim desa Sumberejo, yang mana mereka saling bekerjasama dalam beberapa kegiatan sosial seperti: kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan yang di lakukan setiap satu bulan sekali, kerja bakti dalam membangun tempat beribadah, acara bersih desa, acara malam pergantian tahun dan juga peringatan HUT RI (17 Agustus).

Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini terdiri dari masyarakat lintas agama, suku, dan ras. Perilaku ini menunjukkan bahwa semua warga negara apapun agamanya, yang mayoritas atau minoritas memiliki kepedulian yang sama terhadap bangsa dan negara. Bagi masyarakat Muslim dan Non Muslim di Desa Sumberejo perayaan HUT RI menjadi media untuk menjalin komunikasi yang baik diantara mereka. Umat Muslim dan Non muslim melakukan kegiatan bersama untuk merayakan HUT RI dalam berbagai kegiatan. Kegiatan bersama untuk memperingati hari kemerdekaan ini diharapkan mampu merekatkan hubungan antara umat Muslim dan Non muslim. Sebab dalam kegiatan ini biasanya kedua umat yang berlainan akidah ini bersatu dalam sebuah kegiatan nasional dengan tujuan yang sama, yakni merayakan hari kemerdekaan RI.

---

<sup>89</sup> Soerjono Soekanto , Sosiologi Suatu Pengantar. *Op.cit.* hlm 73

Pada beberapa kegiatan yang sudah dijalankan, masyarakat desa Sumberejo saling bekerjasama dalam mempersiapkan acara tersebut dengan sikap saling bergotong royong dan saling membantu untuk mempersiapkan kebutuhan. Hal tersebut seperti yang termuat dalam firman Allah pada surat al-maidah ayat 5 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Qs Al-Maidah [5]: 2)<sup>90</sup>*

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya menjalin kerjasama dengan individu maupun dengan masyarakat. Apabila diantara manusia mempunyai semangat kerjasama yang besar maka itu akan menjadi kemajuan bersama karena kerjasama dan tolong menolong akan menjadi sarana yang tepat untuk perkembangan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu masyarakat desa Sumberejo saling bekerjasama dan saling membantu karena dengan adanya pekerjaan yang dilakukan bersama-sama maka akan terciptanya kekuatan besar sehingga pekerjaan-pekerjaan yang berat akan menjadi ringan.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dengan adanya kerjasama masyarakat mempunyai rasa saling memiliki dan membutuhkan dengan prinsip gotong royong yang sudah di bangun oleh masyarakat Sumberejo. Dalam melakukan kerjasama tidak ada skat atau

<sup>90</sup> <https://www.islamquest.net/id/archive/question/id>, Diakses pada tanggal 15 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB

perbedaan agama, semua kegiatan sosial menjadi satu tidak di batasi dengan agama. Jadi mereka saling gotong royong sebagai warga masyarakat, setiap kegiatan sosial tidak didasari dengan agama tapi dengan kebersamaan, persaudaraan dan gotong royong.

b. Toleransi Beragama

Secara umum sikap masyarakat Sumberejo memiliki toleransi yang tinggi terhadap penganut agama dan kepercayaan lainnya, hal ini disebabkan tingginya toleransi yang tertanam dalam kehidupan masyarakat. Menurut Umar Hasyim, toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>91</sup>

Seperti halnya pada masyarakat desa Sumberejo yang memiliki latar belakang agama berbeda-beda, yaitu muslim dan non muslim. Semua masyarakat yang berbeda agama tersebut hidup rukun berdampingan dengan dilandasi oleh sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agamanya. Sikap saling menghormati dan menghargai ini

---

<sup>91</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm 22.  
BAB II

dapat dilihat dari sikap mereka yang mampu menghargai keberadaan orang lain meskipun mereka berbeda agama.

Perwujudan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama di realisasikan dengan cara, *pertama* setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya. *Kedua*, dalam pergaulan bermasyarakat setiap golongan umat beragama menampakkan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai.<sup>92</sup> Sama halnya dengan masyarakat desa Sumberejo yang memiliki sikap saling menghargai keberadaan umat agama lain dengan cara menghormati ketika agama lain sedang melakukan ritual peribadatanya.

Wujud dari sikap toleransi antar umat beragama ini dapat dilihat ketika warga muslim desa Sumberejo merayakan hari besar keagamaanya. Salah satunya yaitu pada saat perayaan hari raya idul fitri, yang mana dalam kegiatan tersebut masyarakat non muslim menghormati hari besar umat muslim tersebut yaitu dengan cara ikut serta melakukan anjungsana ke rumah-rumah masyarakat muslim, begitupun sebaliknya ketika masyarakat non muslim menyelenggarakan hari besar keagamaanya seperti hari natal, masyarakat muslim menghormati dan memberi selamat ketika mereka sedang merayakan hari besar keagamaanya.

---

<sup>92</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Op.Cit.*, hlm 17

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat di pahami bahwa sikap toleransi yang di bangun oleh masyarakat desa sumberejo terjalin sangat kuat dengan menghargai perbedaan-perbedaan latar belakang agama yang berbeda.

c. Deradikalisasi

Sebagai upaya untuk menjaga keharmonisan antar umat beragama masyarakat desa Sumberejo yang notabnya berlatar agama yang berbeda, tentu terdapat beberapa hal yang dilakukan sebagai upaya mencegah adanya pemikiran-pemikiran fanatisme yang dapat menyesatkan masyarakat dan akan menimbulkan tindakan radikalisme. Dimana antar pemeluk agama yang menganggap bahwa agamanya yang paling benar dan agama lain yang salah, maka dari itu perlu adanya pencegahan dari tokoh agama maupun dari pemerintah desa Sumberejo.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto perlu adanya upaya untuk menagkal radikalisme yang ada untuk membentengi diri dari pemahaman yang salah dan yang radikal diantaranya dengan cara *Moderation* dan *Tolerance*.<sup>93</sup> Pertama dengan cara *Moderation*, yaitu menjauhi pandangan radikal dan yang tidak rasional, seperti yang terjadi pada masyarakat desa Sumberejo , tokoh agama, tokoh adat dan pemerintah desa berperan dalam melakukan pencegahan supaya terhindar dari pemikiran-pemikiran yang tidak rasional yaitu dengan cara memberikan pemahaman pemahaman kepada masyarakat tentang

---

<sup>93</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op.cit*, hlm 54. BAB II

bahaya radikalisme serta meluruskan kembali pemikiran-pemikiran menyesatkan yang melenceng dari aqidah ajaran agamanya melalui sosialisasi kepada masyarakat desa Sumberejo. Yang kedua yaitu melalui *Tolerance*, yaitu dapat menerima penyimpangan dari hal yang di percayai atau praktik-praktik yang berbeda dengan yang di lakukan atau dapat menerima hal-hal yang bersebrangan dengan apa yang telah menjadi kepercayaan diri. Seperti yang dilakukan oleh tokoh agama dan pemerintah desa yaitu melalui penanaman nilai-nilai toleransi kepada masyarakat yang di terapkan dalam proses penyelenggaraan-penyelenggaraan kegiatan-kegiatan desa.

#### **B. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu**

Faktor pendorong merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, menambah, memajukan dan menjadi lebih baik. Begitu juga dengan suatu interaksi sosial dapat berkembang maupun terhambat pasti terdapat hal-hal yang mempengaruhi dibaliknya. Menurut Gabriel Tade mengungkapkan bahwa faktor-faktor imitasi mendasari semua kehidupan sosial manusia. Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang baik, individu atau kelompok dapat didorong oleh imitasi.<sup>94</sup> Seperti interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat muslim dan non muslim di desa Sumberejo, yang mana terdapat faktor atau hal-hal pendukung yang menjadikan kehidupan sosial menjadi damai, rukun, harmonis tanpa adanya konflik meskipun terdapat

---

<sup>94</sup> Dayakisni Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press), hlm. 119. BAB II

perbedaan keyakinan. Beberapa faktor pendukung yang dapat penulis gali dari beberapa sumber di antaranya:

- a. Adanya peran aktif aparaturnya pemerintah dalam membina kerukunan umat beragama

Pendorong interaksi sosial antara masyarakat muslim dengan non muslim, disebabkan adanya peran dari perangkat Desa Sumberejo yang dapat membina masyarakat untuk saling bekerjasama, baik dalam kegiatan gotong royong maupun kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh pihak Desa sehingga dengan adanya kegiatan tersebut bisa menumbuhkan rasa solidaritas antar pemeluk agama, dengan peran yang terus dilakukan sehingga terjadi hubungan interaksi antara masyarakat muslim dengan non muslim. Pemerintah desa juga mengadakan program pembinaan dalam rangka pertemuan antara masyarakat muslim dan non muslim melalui pamong desa, RT dan RW sehingga komunikasi mereka tetap terjaga dan berjalan dengan baik.

Seperti yang sudah di sebutkan pada surat Al-hujarat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al Hujurat: 13)

Dalam ayat tersebut sudah di jelaskan prinsip dasar hubungan manusia bahwa manusia itu di ciptakan dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk berdamai dengan adanya keberagaman, sehingga mereka bisa saling mengenal dan saling memberikan manfaat antar sesama tanpa membeda-bedakan. Maka dari itu masyarakat desa Sumberejo tetap menjaga kerukunan dalam hidup berdampingan dengan umat agama lain yang mengacu pada semboyan Negara yaitu *Bhineka Tunggal Ika* yang menjadi pijakan kompleks untuk hidup saling berdamai dalam lingkup sosial meskipun terdapat perbedaan dari suku, ras, dan agama.

b. Adanya kesadaran dari masyarakat desa Sumberejo

Masyarakat Sumberejo sadar dengan adanya perbedaan antar sesama khususnya dalam kehidupan beragama, mereka tidak membedakan mana yang mayoritas dan mana yang minoritas. Hal tersebut dapat di lihat dari keikut sertaan dengan semangat gotong royong dan kerjasama yang di lakukan dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan di Desa Sumberejo. Dengan demikian toleransi di Desa Sumberejo terbangun dengan apik tanpa adanya diksriminasi agama.

**C. Faktor-faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota Batu dan upaya untuk mengatasinya.**

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan interaksi sosial dalam suatu masyarakat dapat terhambat, baik faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Semua faktor memiliki kemungkinan untuk dapat

membentuk suatu karakter seseorang dalam melakukan interaksi sosial. Pada dasarnya dalam suatu masyarakat terdapat banyak individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan tujuan yang berbeda pula.<sup>95</sup> Terkadang dengan tujuan yang berbeda antara satu individu dengan yang lain dapat menimbulkan suatu konflik atau perselisihan yang tidak lain akan menjadi suatu hambatan dalam kehidupan sosial.

Hambatan berarti sesuatu yang dapat menjadikan lambat atau tidak lancar, bukan berarti adanya hambatan selalu ditandai oleh suatu perselisihan atau konflik. Seperti yang terjadi antara masyarakat muslim dan non muslim di Desa Sumberejo, meskipun kehidupan sosial mereka terlihat baik-baik saja, rukun, dan damai, tetapi terdapat hambatan yang mereka hadapi.

Menurut Soerjono Soekanto terdapat beberapa hambatan yang bisa menghalangi perubahan sosial diantaranya yaitu<sup>96</sup> :

- a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain. Sama halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Sumberejo salah satu penghalang proses terjadinya interaksi sosial yaitu kurangnya keterbukaan masyarakat non muslim kepada masyarakat muslim, hal ini disebabkan karena masyarakat non muslim masih susah bergaul dengan masyarakat muslim dikarenakan perbedaan keyakinan

---

<sup>95</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali, 1992), 84

<sup>96</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), 286-287.

- sehingga interaksi antar umat agama masih belum berjalan secara maksimal.
- b. Adanya kepentingan pribadi dan kelompok yang sudah tertaman kuat (*verted interest*). Penghambat terjadinya pola intraksi sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Sumberejo juga di sebabkan oleh factor kepentingan masing-masing individu, hal ini menyebabkan interaksi sosial mereka terhambat karena masing-masing individu atau masyarakat bekerja, sehingga kegiatan-kegiatan dalam melakukan interaksi tersebut tidak secara keseluruhan mereka ikuti.
  - c. Faktor penghalang yang terjadi di dalam masyarakat desa Sumberejo juga di sebabkan oleh kurangnya respon dari masyarakat dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh pemerintah desa. Bentuk kegiatan tersebut merupakan momen paling penting untuk bekerjasama dan berkumpul sehingga terjadi proses interaksi sosial antar umat beragama di Desa Sumberejo, akan tetapi masih ada sebagian masyarakat yang bersifat acuh tak acuh dengan kegiatan yang ada di Desa.
  - d. Kurangnya pemahaman masyarakat desa Sumberejo tentang pentingnya toleransi beragama. Dalam kehidupan berdampingan dengan masyarakat yang berbeda keyakinan, kurangnya pemahaman toleransi beragama juga menjadi factor penghambat karena toleransi beragama sangat penting untuk memahami arti

perbedaan dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya toleransi beragama bisa terwujudnya kerukunan antar pemeluk agama tanpa ada deskriminasi agama antara mayoritas dan minoritas.

Ada beberapa upaya dari pihak desa ataupun dari tokoh agama yang dilakukan untuk mengatasi terjadinya faktor penghambat dalam interaksi sosial beragama, yang ditakutkan akan menyebabkan suatu ketegangan sosial. Diantaranya :

1. Peran dari pemerintah desa.

Adanya peran dari pihak desa juga menjadi suatu kewajiban dalam mengatur berjalannya pola kerjasama antar umat beragama di Desa Sumberejo, salah satunya dengan cara mengayomi dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, serta memberikan pengertian kepada masyarakat dengan tujuan agar mereka bisa ikut andil, saling bekerjasama dan saling membantu atas dasar rasa saling membutuhkan. Hal tersebut juga dibantu dengan peran dari masyarakat setempat yang saling mengingatkan antar sesamanya baik antar sesama muslim maupun nonmuslim untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Desa Sumberejo.

2. Peran dari tokoh agama.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat tokoh agama non muslim mengatakan upaya untuk membangun sikap toleransi antar

umat beragama yaitu dengan mengamalkan yang terdapat pada Pancasila yang mana disana sudah di terjemahkan dan di wujudkan dengan kehidupan bertoleransi beragama. Hal tersebut dapat di terapkan pada saat kegiatan atau perayaan keagamaan masing-masing umat beragama supaya mereka bisa memahami pentingnya saling menghargai dan menghormati ketika pemeluk agama lain sedang melakukan suatu kegiatan atau perayaan keagamaanya dengan cara saling menjaga dan tidak mengganggu dalam beribadah. Hal tersebut dapat di wujudkan pada saat umat muslim sedang merayakan hari raya Idul Fitri masyarakat non muslim juga menghormatinya dengan ikut serta anjungsana ke tempat warga muslim yang sedang merayakannya. Begitupun sebaliknya ketika warga non muslim sedang merayakan hari besar keagamaan, umat muslim juga di undang untu datang kerumah warga non muslim untuk saling memberikan selamat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk intraksi sosial dalam membangun toleransi beragama deradikalisasi Desa Sumberejo Kota Batu yaitu:

Bentuk interaksi sosial masyarakat Desa sumberejo mengarah pada bentuk kerjasama, saling menghargai dan menghormati agama lain. Misalnya pada saat kegiatan sosial kemasyarakatan seperti bersih desa, PKK, selamatan desa, peringatan hari kemerdekaan dan kegiatan perayaan keagamaan seperti, peringatan hari raya idul fitri, perayaan hari natal, perayaan hari idul adha dan grebek maulid. Warga muslim maupun non muslim semua berbaur menjadi satu dengan rasa kekeluargaan tanpa membeda-bedakan agama. Selain itu adanya peran dari pemerintah desa dan semua tokoh agama dalam upaya pencegahan pemahaman yang menyesatkan dengan meluruskan kembali pandangan-pandangan masyarakat yang radikal atau yang menyesatkan dengan cara memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya radikalisme serta menanamkan sikap toleransi antar pemeluk agama yang berbeda.

2. Faktor pendorong terjalinya interaksi sosial toleransi beragama di Desa Sumberejo Kota batu yaitu adanya peran dari pemerintah desa melalui progam-progam yang di adakan oleh pemerintah desa sehingga bisa menumbuhkan rasa soidaritas dan toleransi dengan umat agama lain.
3. Faktor penghambat terjadinya interaksi sosial yaitu kurangnya keterbukaan masyarakat non muslim, kurangnya respon masyarakat dalam

kegiatan-kegiatan desa yang di sebabkan oleh kepentingan masing-masing anggota masyarakat serta kurangnya pemahaman masyarakat desa Sumberejo tentang pentingnya toleransi beragama. Salah satu upaya untuk mengatasinya yang pertama yaitu, adanya peran dari pihak desa dan juga dari warga terdekat untuk tetap mengajak semua warga untuk ikut berpartisipasi, yang kedua yaitu adanya peran dari tokoh agama untuk menanamkan sikap toleransi beragama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi pembelajaran sosiologi, sebagai bahan pengayaan terutama mengenai interaksi sosial dan konsep-konsep kerukunan beragama.
2. Kepada seluruh warga sumberejo agar supaya tetap menjaga keharmonisan antar warga muslim dan non muslim dan tetap menjaga prinsip satu dan kesatuan dan rasa toleransi yang tetap tangguh. Sehingga hubungan yang harmonis akan tetap terjaga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis menyarankan mengembangkan dengan temuan-temuan baru dan lebih banyak membaca .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munip, 2012. *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam, I (2), 162.
- Abdurrahman Wahid dkk, 1993. *Dialog: Kritik & Identitas Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Jainuri, 2007. "Pluralisme Agama dan Multikulturalisme Dasar Teologis dalam Pengalaman Sejarah Agama", dalam *Resolusi Konflik Islam Indonesia*, Surabaya: LSAS dan IAIN Sunan Ampel.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus arab Indonesia al-Munawir*, Yogyakarta : Balai Pustaka Progresif
- Andi Prastowo, 2010. *Menguasai teknik-tenknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Diva Press.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekaan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Booner dalam Garungan, 2009. *Psikologi Sosial*, Bandung: Fresco
- Dany Haryano, S.S & G. Edwi Nugrohadi, S.S., M.A, *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta: PT Prestasi Putrakarya.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Utama
- David G. Gilarnic, 1959. *Webtser's World Dictionary of America Language*, New York: The World Publishing Company.
- Dayakisni Tri dan Hudaniah. *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press
- Dede Rodin, 2016. *Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-ayat "Kekerasan" dalam Al-Qur'an*, Jurnal Addin, 10 (1), 6.
- Didin Saripudin, 2010. *Interpretasi Sosiologis Dalam Pendidikan*, Bandung: Karya Pura Darwai.
- Edi Setyawati, 2014. *Kebudayaan di Nusantara Dari Keris, Tor-Tor, Sampai Industri Budaya*, Depok: Komunitas Bambu

- Ellim M. Setiadi, Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ellisanti, Titin Rostini, 2009. *Sosiologi Untuk SMA/MA*, Jakarta: CV Indradjaja
- Endang Turmudi dan Riza Sihabudi, 2005. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: LIPI Press
- Ferdian Toni Nasdian, 2015. *Sosiologi Umum*, Jakarta : Buku Obor
- Harun Nasution, 1995. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan
- Herimanto dan Winarno, 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* , Jakarta: Bumi Aksara
- J. Swi Narwoko dan Bagong Suyano, 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* , Jakarta: Kencana.
- Kalen, 2008. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kartini Kartono, 1990. *Pengantar Riset Sosial*, Bandung : Manda Maju.
- Lexi Moleong. J. , 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda
- Muhammad Ali Asrori, 2010. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustoha dkk, 1997. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Beragama.
- Nur Achmad, 2001. *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Said Agil Husin Al Munawar, 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press.
- Soerjono Soekanto, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers
- Soerjono Soekanto, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Soerjono Soekanto, Mustafa Abdullah, 1987. *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*, Jakarta : CV Rajawali.
- Soerjono Soekanto,1988. *Memperkenalkan Sosiologi* , Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung :CV Alfabeta
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta
- Sukanto Suryono,1987.*Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka
- Umar Hasyim, 1979. *Toleransi Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Wawancara Dengan Mas Saprin dan Ayu, Pemuda Beragama Kristen dan Islam ( 26 Maret 2020 Pukul 13.00 WIB)
- Wawancara Dengan Pak Rudy, Perangkat Desa ( 26 Maret 2020 Pukul 09.00 WIB)
- Wila Huky BA,1986. *Pengantar Sosiologi*, Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Rudy	Perangkat Desa
2.	Bapak Sulis	Tokoh agama Kristen
3.	Ustadz Khoirul Ahmadi	Tokoh agama islam
4.	Ibu Eni	Warga muslim
5.	Mas Aprin	Warga Non Muslim

## LAMPIRAN 2

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### INSTRUMEN WAWANCARA

##### A. Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

##### B. Instrumen wawancara kepada Kepala Desa/Perangkat Desa Sumberejo

###### Kota Batu

1. Apa yang anda ketahui tentang interaksi sosial ?
2. Bagaimana bentuk interaksi sosial masyarakat desa sumberejo dalam kehidupan sehari-hari ?
3. Bentuk kerjasama seperti apa yang ada di masyarakat desa sumberejo ?
4. Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama ?
5. Bagaimanakah peran desa dalam menciptakan toleransi antar umat beragama antar penduduk yang berbeda agama?
6. Bagaimana bentuk toleransi beragama yang di lakukan masyarakat terhadap agama lain ?
7. Apakah ada nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama ?
8. Menurut anda , apa yang mendukung terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di desa sumberejo?
9. Apa yang menjadi penghambat terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di desa sumberejo ?
10. Bagaimana upaya anda untuk mengatasinya?
11. Apa yang anda ketahui tentang radikalisme ?
12. Bagaimana upaya anda dalam menagkal radikalisme yang sedang marak terjadi diakhir-akhir ini ?

**A. Identitas Informan****Nama :****Jabatan :****B. Instrumen wawancara kepada Tokoh Agama di Desa Sumberejo Kota Batu**

1. Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama ?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap kerukunan antar umat beragama ?
3. Apa saja bentuk kegiatan interaksi sosial yang mencerminkan kerukunan antar umat beragama di desa sumberejo ?
4. Seperti apa bentuk toleransi yang dilakukan terhadap agama lain ?
5. Bagaimana sikap toleransi bisa di bangun di masyarakat?
6. Apakah ada nilai-nilai dasar yang menjadi landasan terbentuknya toleransi antar umat beragama ?
7. Seperti apa program yang membantu membangun sikap toleransi masyarakat?  
Dan bagaimana respon masyarakat ?
8. Seperti apa kendala yang ada di masyarakat dalam membangun sikap toleransi?
9. Upaya seperti apa yang dilakukan untuk mengatsi kendala tersebut?

**A. Identitas Informan****Nama :****Jabatan :****B. Instrumen wawancara kepada warga Desa Sumberejo Kota Batu**

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Desa Sumberejo ?
2. Bagaimana kondisi kehidupan Masyarakat desa Sumberejo ?
3. Bagaimana bentuk interaksi sosial masyarakat desa sumberejo dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Apa yang anda ketahui tentang toleransi beragama ?
5. Bagaimana bentuk toleransi antar umat beragama yang sering di lakukan dalam kegiatan sehari-hari ?
6. Bagaimana menjaga kondisi harmonis kehidupan sosial beragama?
7. Menurut anda , apa yang mendukung terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di desa sumberejo?

8. Apa yang menjadi penghambat terjadinya interaksi sosial dalam membangun toleransi beragama di desa sumberejo
9. Bagaimana upaya anda untuk mengatasinya?
10. Apa yang anda ketahui tentang radikalisme ?
11. Bagaimana upaya anda dalam menagkal radikalisme yang sedang marak terjadi di akhir-akhir ini ?



LAMPIRAN 3

FOTO DOKUMENTASI



Desa Sumberejo Kota Batu



Foto tempat beribadah umat kristiani



Foto tempat beribadah umat islam ( Masjid Jawa )



Dokumentasi wawancara dengan Pak rudy ( Perangkat Desa Sumberejo)



Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Khoirul Ahmadi (tokoh agama muslim)



Dokumentasi selesai wawancara dengan bapak Sulis (tokoh agama Kristen khatolik)



Dokumentasi wawancara dengan Bu Eni (warga muslim Desa Sumberejo)



Dokumentasi wawancara dengan Mas Aprin (warga non muslim Desa Sumberejo)



Foto kegiatan Festival Lampion pada saat malam pergantian tahun



Foto kegiatan kerja bakti masyarakat Desa Sumberejo



Foto upacara kemerdekaan umat muslim dan non muslim di gang Desa



Foto acara malam tirakatan



Foto arak-arakan (Grebek maulid)

**LAMPIRAN 4****BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI****JURUSAN PENDIDIKAN IPS**

Nama : Alfiatus Sholihah  
 NIM : 16130069  
 Dosen Pembimbing : Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos  
 Judul : Pola Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi  
 Beragama Deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Bab/Materi Konsultasi</b>	<b>Paraf</b>
1.	27/07/2020	Konsultasi Instrumen wawancara	
2.	14/10/2020	Konsultasi BAB IV	
3.	26/10/2020	Revisi BAB IV dan Membenahi kerangka berfikir	
4.	10/11/2020	Konsultasi BAB V dan VI	
5.	20/11/2020	ACC BAB V dan VI	
6.	29/11/2020	Penambahan abstrak dan lampiran	
7.	14/12/2020	ACC Skripsi	

Malang, 14 Desember 2020

Mengetahui Ketua Jurusan



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

**NIP.19710701 2006042**

LAMPIRAN 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> - email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1145/Un.03.1/TL.00.1/06/2020 17 Juni 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Sumberejo Kota Batu  
di  
Batu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfiatus sholihah  
NIM : 16130069  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Beragama Deradikalisasi di Desa Sumberejo Kota Batu  
Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

*[Signature]*  
Dr. H. Agus M. S. H. S.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KOTA BATU**  
**KECAMATAN BATU**  
**DESA SUMBEREJO**  
( VILLAGE HEAD OFFICE )  
Jl. Indragiri No. 30 Telp. (0341)598908

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 470/ 764 /422.310.5/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Kepala Desa : Sumberejo  
Kecamatan : Batu  
Kota : Batu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama lengkap : **ALFIATUS SHOLIAH**  
NIM : 16130069  
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
JURUSAN : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
ALAMAT : Desa Karangsari Rt. 05 Rw. 01 Kec Bantur Kab Malang

Telah menyelesaikan izin Penelitian di Desa Sumberejo Kec. Batu Kota batu

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberejo, 14 Desember 2020  
Kepala Desa SUMBEREJO  
Sekretaris Desa



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Alfiatus Sholihah  
NIM : 16130069  
TTL : Malang, 26 Maret 1998  
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Alamat : Desa Karang Sari RT.05 RW.01, Kec.Bantur,  
Kab.Malang  
No.Hp : 082131877997  
Email : Alvi.2603@yahoo.com  
Riwayat Pendidikan :  
TK : TK Nurul Ulum Karang Sari Bantur  
MTs : MTs Al-Islam Wonokerto Bantur  
MA : MAN 1 Kab. Malang  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang